

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
*WHISTLE BLOWING SYSTEM* TERHADAP *FRAUD*  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HAYA ULYA QASIMAH  
NPM: 188330042**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
*WHISTLE BLOWING SYSTEM* TERHADAP *FRAUD*  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HAYA ULYA QASIMAH  
NPM: 188330042**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
*WHISTLE BLOWING SYSTEM* TERHADAP *FRAUD*  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

Oleh:

**HAYA ULYA QASIMAH**

**NPM: 188330042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* terhadap *Fraud* Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Nama : HAYA ULYA QASIMAH

NPM : 188330042

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi  
Pembimbing

( T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si )

Dosen Pembimbing

Mengetahui



( Ahmad Rafki, B.A., Hons), MMgt, Ph.D, CIMA )

Dekan

( Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak )

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 16/September/2022

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN WHISTLE BLOWING SYSTEM TERHADAP FRAUD PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**” yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 September 2022

Yang Membuat Pernyataan  
Peneliti



HAYA ULYA QASIMAH

NPM. 188330042

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini:

Nama : HAYA ULYA QASIMAH  
NPM : 188333042  
Program Studi : Akuntansi  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksekutif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* terhadap *Fraud* Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 16 September 2022

Yang menyatakan,



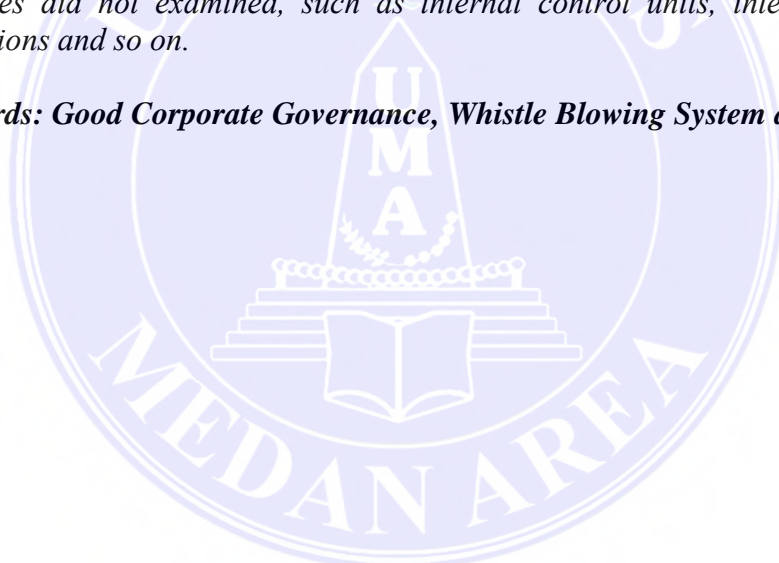
HAYA ULYA QASIMAH

NPM. 188333042

## ABSTRACT

*This research was conducted at PT. Perkebunan Nusantara III Medan with the aim of analyzing and knowing the effected of Good Corporate Governance and the Whistle Blowing System together effecting fraud. The population were 480 employees who worked at PTPN III Medan, the sample was taken using simple random sampling using the Slovin formula so that the number of samples were 83 respondents. The type of data was quantitative data with data sources consisting of primary data and secondary data. Data collection techniques consist of questionnaires and documentation. The data analysis technique used data quality test, multiple linear regression, classical assumption test and hypothesis testing. The results showed that partially good corporate governance and whistle blowing system had positive and significant effected on fraud at PT. Perkebunan Nusantara III. Simultaneously good corporate governance and whistle blowing system together have significant effected on fraud in PT. Perkebunan Nusantara III. R value = 0.871, meaning that there were very strong correlation between good corporate governance and the whistle blowing system against fraud. Fraud at PTPN III could be explained by good corporate governance and the whistle blowing system of 75.9% and the remaining 24.1% could be explained by other variables did not examined, such as internal control units, internal controls, inspections and so on.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Whistle Blowing System and Fraud.*



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* bersama-sama berpengaruh terhadap *Fraud*. Populasi adalah karyawan yang bekerja di PTPN III Medan sebanyak 480 orang, pengambilan sampel dengan *simple random sampling* yaitu menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 83 responden. Jenis data yaitu data kuantitatif dengan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *good corporate governance* dan *whistle blowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Secara simultan *good corporate governance* dan *whistle blowing system* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Nilai  $R = 0,871$ , artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara *good corporate governance* dan *whistle blowing system* terhadap kecurangan. Kecurangan di PTPN III dapat dijelaskan oleh *ood corporate governance* dan *whistle blowing system* sebesar 75,9% dan sisanya 24,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti satuan pengawasan internal, pengendalian internal, pemeriksaan dan sebagainya.

**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan, Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Kecurangan.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara. Pada tanggal 14 Agustus 2000 dari Ayah Drs. Mahyudin dan Ibu Alm. Syaidatul Asliah Nasution. Peneliti merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Peneliti merupakan lulusan dari SD Swasta Harapan 2 Medan pada tahun 2012, SMP Swasta Harapan 2 Medan pada tahun 2015, pada tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Medan, dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul dari peneliti ini adalah sebagai berikut : **"Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan"**. Adapun penyusunan skripsi ini penulis Menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat kelulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis menyadari masih terdapat ketidaksempurnaan akan tetapi penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya atau mungkin dapat menjadikan sebuah inspirasi dan referensi peneliti – peneliti selanjutnya. bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hatu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan. M.Eng., MSc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak sebagai Ketua Program Studi Akuntansi yang sudah memberikan waktunya demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Sucitra Dewi, SE., M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi yang sudah memberikan waktunya demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
5. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan motivasi serta tulus membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA sebagai Sekretaris yang sudah memberikan waktunya demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang sudah memberikan saran dan arahan dengan ikhlas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III dimana telah membantu dan memberikan kebutuhan peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini tanpa ada kendala.
9. Kepada kedua orang tua Ayah saya Drs. Mahyudin dan Mama saya Alm. Syaidatul Asliah Nasution sayang selalu tulus, ikhlas, dan sangat sabar dalam menghadapi saya, memberi dukungan kepada saya terus-menerus dan mendoakan saya tanpa pamrih sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kakak-kakak saya Rara Aza Addieny, SE, Izzatul Dwina Mahsaiba, SP dan Sasqilla Mariza Fithri, SE dimana selalu memberikan pengertian dan dukungan saat pengerjaan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat saya OK. Hifzhan Razaqa Idham, Abdillah Faridz, Aldo Fahrezi, Adinda Tamaira Chairin, Indy Fadliah, dan Wilda Auliya Syahfithri dimana banyak membantu, mendukung, dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas saya yang mulai dari awal kuliah hingga saat ini yaitu Akuntansi A1.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, 16 September 2022



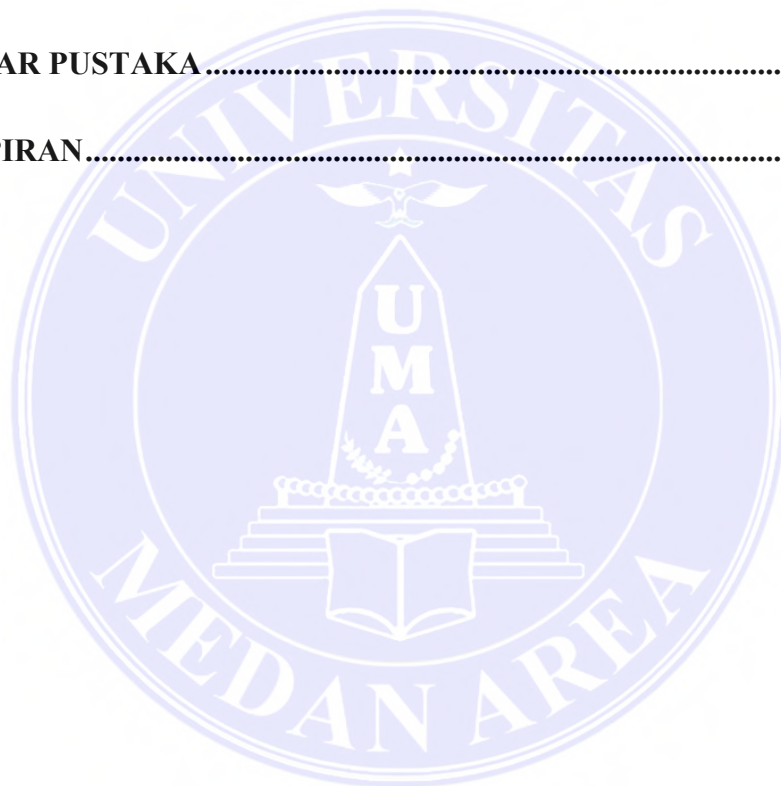
Haya Ulya Qasimah  
NPM : 188330042

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
2.1.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
2.1.1.2 Prinsip Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
2.1.1.3 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> .....	14
2.1.1.4 Fungsi <i>Good Corporate Governance</i> .....	15
2.1.1.5 Indikator <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.1 <i>Whistle Blowing</i> .....	17
2.1.1 Pengertian <i>Whistle Blowing</i> .....	17
2.1.2 Pengertian <i>Whistle Blowing System</i> .....	18
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Penerapan <i>Whistle Blowing System</i> .....	20
2.1.4 Pedoman Penerapan <i>Whistle Blowing System</i> .....	22
2.1.5 Indikator <i>Whistle Blowing System</i> .....	23
2.2 <i>Fraud</i> .....	24
2.2.1 Pengertian <i>Fraud</i> .....	24
2.2.2 Faktor Penyebab Terjadi <i>Fraud</i> .....	26
2.2.3 Pencegahan Tindakan <i>Fraud</i> .....	27
2.2.4 Mendeteksi <i>Fraud</i> dengan Teknik Kepekaan.....	29
2.2.5 Indikator <i>Fraud</i> .....	32
2.3 Penelitian Terdahulu.....	33
2.4 Kerangka Konseptual .....	34
2.5 Hipotesis Penelitian .....	36
2.5.1 Pengembangan Hipotesis.....	36
2.5.1.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Fraud</i> . 36	
2.5.1.2 Pengaruh <i>Whistle Blowing System</i> Terhadap <i>Fraud</i> .....	37
2.5.1.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Whistle Blowing System</i> Terhadap <i>Fraud</i> .....	39

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.1.1 Jenis Penelitian .....	41
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	41
3.1.3 Waktu Penelitian .....	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	42
3.2.1 Populasi .....	42
3.2.2 Sampel .....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.3.1 Jenis Data.....	44
3.3.2 Sumber Data .....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	46
3.5.1 Definisi Operasional.....	46
3.5.2 Skala Pengukuran Variabel .....	47
3.6 Teknik Analisis Data .....	48
3.6.1 Uji Instrumen Data .....	49
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
3.6.4 Uji Hipotesis .....	52
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>55</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
4.1.1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara III.....	55
4.1.2. Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan .....	56
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	57
4.2. Hasil Penelitian .....	59
4.2.1. Deskripsi Sampel Penelitian .....	59
4.2.2 Deskriptif Karakteristik Responden .....	60
4.2.2.1. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
4.2.2.2. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ....	61
4.2.2.3. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	61
4.2.2.4. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	62
4.2.3. Hasil Uji Instrumen Data .....	63
4.2.3.1. Hasil Uji Validitas <i>Good Corporate Governance</i> .....	63
4.2.3.2. Hasil Uji Validitas <i>Whistle Blowing System</i> .....	64
4.2.3.3. Hasil Uji Validitas Kecurangan .....	64
4.2.3.4. Hasil Uji Reliabilitas .....	65
4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	66
4.2.4.1. Hasil Uji Normalitas.....	66
4.2.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
4.2.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.2.5. Regresi Linear Berganda.....	69
4.2.6. Hasil Uji Hipotesis .....	70
4.2.6.1. Hasil Uji Parsial (uji t).....	70

4.2.6.2. Hasil Uji Simultan (uji F) .....	71
4.2.6.3. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	72
4.3. Pembahasan.....	72
4.3.1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kecurangan pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	72
4.3.2. Pengaruh <i>Whistle Blowing System</i> terhadap Kecurangan pada PT. Perkebunan Nusantara III .....	74
4.3.3. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Whistle Blowing System</i> terhadap Kecurangan pada PT. Perkebunan Nusantara III .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Per Divisi Kantor PTPN III Medan .....	44
Tabel 3. 3 Definisi Operasional .....	46
Tabel 3. 4 Skala Likert .....	48
Tabel 3. 5 Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4. 1 Pengambilan Kusioner .....	60
Tabel 4. 2 Karakteristik Jenis Kelamin .....	60
Tabel 4. 3 Karakteristik Usia .....	61
Tabel 4. 4 Karakteristik Tingkat Pendidikan .....	62
Tabel 4. 5 Karakteristik Lama Bekerja .....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas <i>Good Corporate Governance</i> .....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas <i>Whistle Blowing System</i> .....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Kecurangan .....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas .....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test .....	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Glejser .....	68
Tabel 4. 13 Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial .....	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan .....	71
Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	72



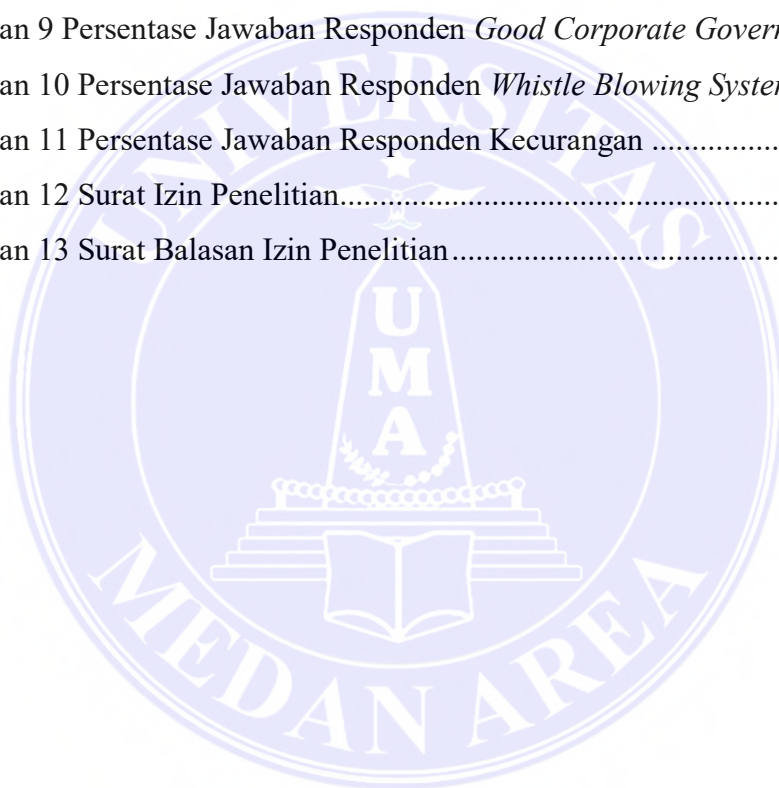
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triagle</i> .....	8
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatter Plot.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian.....	88
Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden PT. Perkebunan Nusantara III .....	92
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas <i>Good Corporate Governance</i> .....	98
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas <i>Whistle Blowing System</i> .....	100
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kecurangan .....	101
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	102
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	103
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis.....	104
Lampiran 9 Persentase Jawaban Responden <i>Good Corporate Governance</i> .....	105
Lampiran 10 Persentase Jawaban Responden <i>Whistle Blowing System</i> .....	108
Lampiran 11 Persentase Jawaban Responden Kecurangan .....	111
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 13 Surat Balasan Izin Penelitian.....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tindakan kecurangan di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Kecurangan atau *fraud* kerap kali ditemukan dalam organisasi perusahaan maupun pemerintahan. Pada dasarnya, *fraud* dalam perusahaan merupakan perbuatan kecurangan disengaja berdasarkan ketidakjujuran yang bisa dilakukan oleh siapa saja, baik karyawan maupun pimpinan yang berakibat merugikan perusahaan, baik secara financial maupun non-financial. Kerugian perusahaan karena *fraud* ini pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan (Putri, 2012).

Kecurangan yang terjadi di lingkungan perusahaan masih sering terjadi dan terkadang sulit untuk diatasi. Kecurangan biasanya tidak hanya dilakukan oleh pegawai tingkat bawah, tetapi juga dilakukan oleh pimpinan suatu instansi, baik secara individual ataupun secara bersama sama. Kecurangan mencakup perbuatan melanggar hukum dan pelanggaran terhadap peraturan dan perundang undangan lainnya yang dilakukan dengan niat untuk berbuat curang. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja demi keuntungan atau kerugian suatu instansi oleh orang dalam atau juga oleh orang diluar organisasi tersebut (Sigoro, 2019).

Kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan, penyalahgunaan asset, dan korupsi yang sering terjadi telah membuka mata dunia untuk melakukan berbagai upaya pencegahan dan semakin meningkatkan penerapan *good corporate governance* dan *whistle blowing system* (Katarina, 2021).

Kecurangan tidak terlepas dengan penerapan *good corporate governance*. (Herawaty & Hernando, 2021) mengemukakan *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, karyawan, pemerintah serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berhubungan dengan hak dan kewajiban, serta dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (Dinata et al., 2018) mengemukakan suatu perusahaan dengan *good corporate governance* yang baik tidak seharusnya terjadi kecurangan di dalamnya. Jika di dalam perusahaan tersebut masih terjadi kecurangan yang dilakukan oleh orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung didalamnya, maka dapat dipastikan bahwa *good corporate governance* tersebut kurang baik.

Kecurangan memiliki mekanisme yang dapat dilaporkan, pelaporan kecurangan sangat dibutuhkan di suatu organisasi ataupun perusahaan dengan adanya sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) karyawan dapat menjaga identitas diri ketika melaporkan tindakan kecurangan (Purba, 2015)

Adanya *whistleblowing system* menekankan kesempatan terjadinya *fraud*. Dengan meningkatkan partisipasi karyawan agar lebih berani mengungkapkan praktik-praktik kejahatan ekonomi sehingga terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik, serta adanya Kerjasama aktif antar anggota organisasi sehingga *whistleblowing system* dapat berjalan dengan efektif (Katarina, 2021).

Terkait dengan penerapan *good corporate governance* dan termasuk didalamnya pemberantasan korupsi, suap dan praktik kecurangan lainnya, penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi seperti *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), *Association of Certified*

*Fraud Examiner* (ACFE) dan *Global Economic Crime Survey* (GECS) menyimpulkan bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah dan menerangi praktik yang bertentangan dengan *good corporate governance* adalah melalui mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). *Whistleblowing system* dapat mengawasi kinerja internal dalam suatu perusahaan, dan akan cenderung menuju prinsip keterbukaan karena setiap karyawan yang berani memiliki inisiatif dengan melaporkan adanya pelanggaran yang ditemukan (KNKG, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tentang Survei Fraud Indonesia, menunjukkan bahwa fraud yang paling sering terjadi dan menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia adalah (1) Korupsi dengan persentase 64,4% yang mencakup pelanggaran seperti suap, konflik kepentingan dan pemerasan. (2) Penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28,9%, yang melibatkan seorang karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja. (3) Kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7% dimana pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kesalahan material dalam pernyataan keuangan perusahaan (ACFE Indonesia, 2020).

Indikasi tersebut juga diperkuat berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW), jumlah penindakan kasus korupsi semester 1 2021 mencapai 209 kasus. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Kerugian negara akibat meningkatnya kasus tersebut nilainya mencapai Rp. 26,68 triliun. Meskipun telah dilabeli sebagai *extra-ordinary crime*, upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemberantasan korupsi masih belum dilakukan

secara serius. Apabila dikaitkan dengan *Fraud Triangle Theory*, kemungkinan seseorang melakukan tindakan kecurangan karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). (*antikorupsi.org*, 2021)

Kasus kecurangan dapat ditemui pada PTPN III pada tahun 2020 dimana eks Dirut perusahaan PTPN III untuk kasus suap gula ini dinilai telah mencederai tatanan pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, lebih khusus pada Badan Usaha Milik Negara. (*CNN Indonesia*, 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari pegawai di perusahaan, melalui wawancara hasil prasurvei mengenai kecurangan yang ada di perusahaan pada 30 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sekitar 61% kecurangan yang dapat terjadi di perusahaan karena adanya kesepakatan antara dua pihak yang saling menguntungkan dan berkerja sama menjaga dan menutupi kesalahan satu sama lain sehingga hal ini memungkinkan timbulnya kecurangan di perusahaan tanpa diketahui oleh pimpinan puncak. Oleh sebab itu, atasan dan bawahan yang sering berkolusi dan bekerja sama di dalam melakukan tugasnya tidak diawasi dan dipantau secara ketat maupun tidak dilakukan pengecekan secara mendadak oleh pimpinan puncak sehingga kepercayaan dari pimpinan terkadang disalahgunakan oleh pihak terkait dengan berkoalisi terhadap divisi untuk memuluskan tindakan kecurangan yang akan dilakukannya tanpa diketahui dengan jelas oleh pimpinan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan replikasi dari penelitian Maisaroh, dkk (2021), dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* terhadap *Fraud Bank*

Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian Maisaroh, dkk (2021) terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan objek penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perkebunan. Perbedaan penelitiannya juga terletak pada variabel independennya, dimana pada penelitian Maisaroh, dkk (2021) mempunyai tiga variabel independen terdiri dari Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System*, sedangkan peneliti terdiri dari dua variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System*.

Berdasarkan uraian fenomena di atas maka menjadi alasan bagi penulis untuk tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan?
2. Apakah *Whistle Blowing System* berpengaruh secara parsial terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* secara simultan berpengaruh terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Whistle Blowing System* berpengaruh terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* bersama-sama berpengaruh terhadap *Fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini dapat disampaikan manfaat penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Bagi perusahaan

Sebagai saran atau masukan agar PTPN III dapat menerapkan dan *Whistle Blowing System* yang baik dan transparan dalam pelaksanaan operasional perusahaan sehingga tidak ada lagi kecurangan yang dapat dilakukan oleh pegawai untuk kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan memperlancar aktivitas perusahaan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemungkinan kecil akan terjadinya kecurangan oleh para pegawai yang ingin merugikan perusahaan.

#### 2. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan dalam penulisan karya ilmiah sehingga dapat digunakan sebagai referensi atau acuan tambahan bagi penulis selanjutnya.



### 3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang menyangkut berbagai macam dan modus kecurangan yang sering terjadi dan dilakukan oleh pegawai di perusahaan baik sendiri maupun berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan merugikan perusahaan baik secara material maupun non material.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Berikut ini dapat disajikan teori Segitiga Fraud (*Fraud Triangle Theory*). Teori ini dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Cressey melakukan penelitian ekstensif dengan para pelaku kejahatan yang terbukti bersalah untuk menentukan apa yang memotivasi orang tampaknya jujur untuk melakukan penipuan. Temuan Cressey ini akhirnya diringkas dengan sebutan *fraud triangle*. Tiga komponen dari *fraud triangle* adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Ketiga komponen yang dicetuskan oleh Cressey dalam Puspaningrum, dkk (2019:81) sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
***Fraud Triagle***

1. Sisi pertama adalah tekanan (*pressure*). Tekanan adalah dorongan untuk melakukan kecurangan. Biasanya tekanan muncul karena kebutuhan atau masalah finansial, tetapi banyak juga pelaku yang hanya terdorong oleh keserakahan.

2. Sudut kedua adalah peluang atau (*opportunity*). *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Pada dasarnya ada dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang yang melakukan kecurangan, yaitu:
  - a. Sistem pengendalian internal yang lemah, seperti kurang atau tidak ada *audit trail* (jejak audit) sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan, dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko, sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif.
  - b. Tata kelola organisasi buruk dapat meningkatkan adanya peluang melakukan kecurangan. Hal itu seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai.
3. Sisi ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktivitasnya yang mengandung kecurangan. Para pelaku kecurangan meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu kecurangan tetapi merupakan sesuatu yang merupakan haknya, bahkan terkadang pelaku telah merasa berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi.

Berdasarkan landasan teori diatas dapat disimpulkan keserakahan seseorang terhadap kekayaan dapat memotivasi orang untuk bertindak curang hal ini disebabkan tidak puasny dengan apa yang dimilikinya. *High personal debts* (hutang). Hutang yang semakin menumpuk dapat menjadi tekanan bagi seseorang.

Tekanan semakin berat ketika hutang tersebut tidak bisa dilunasi, ini akan memicu pelaku untuk menghalalkan segala cara untuk bisa melunasi utangnya. Kesempatan yang dirasakan oleh pelaku tidak harus secara nyata dirasakan namun juga bisa merupakan keyakinan atau persepsi dari pelaku sendiri. Dalam melakukan kecurangan pelaku meyakini bahwa tindakan yang dilakukan kemungkinan kecil untuk diketahui oleh orang lain sehingga peluang untuk berbuat curang akan semakin besar (Hormati, dkk 2019:175).

Kecurangan disebabkan karena adanya tekanan (*pressure*). Tekanan merupakan faktor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Semakin tingginya *pressure*, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akan terjadi. Tekanan adalah hal yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya kehidupan, ketidakberdayaan dalam soal keuangan perilaku *gambling* (penyimpang), mencoba mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. *opportunity* merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya *opportunity* yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan (Suryandari, dkk 2019:6)

## **2.1.1 Good Corporate Governance**

### **2.1.1.1 Pengertian Good Corporate Governance**

Pada penelitian Fauziyah , dkk (2019:932) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai sistem terstruktur dan terorganisir untuk

menciptakan sumber daya yang dapat bekerja dengan efektif, efisien, dan ekonomis guna mencapai tujuan dari organisasi dengan menerapkan prinsip transparan, akuntabel, pertanggungjawaban, independen, dan adil. Melalui adanya tata kelola yang baik dan menghasilkan kinerja yang baik pula, maka secara tidak langsung akan berdampak pada adanya nilai tambah (value added) dalam organisasi tersebut.

Menurut penelitian Maisaroh dan Nurhidayati (2021:96), dalam penelitian mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor).

Menurut penelitian Marciano, dkk (2021:945), mengemukakan dalam penelitian bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait hak dan kewajiban dalam mengendalikan perusahaan. Menurut Kaunang (2015:101), menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah perusahaan yang dikelola dengan mengikuti semua peraturan pemerintah dan semua sistem yang berlaku umum dengan kondisi:

- a. *Tranparancy* = keterbukaan informasi
- b. *Accountability* = dapat di ukur kinerja perusahaan.
- c. *Integrity* = kejujuran dan dapat dipercaya
- d. *Equity* = kewajaran dalam proses pencatatan akuntansi.

e. *Sosial responsibility* = tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup.

*Indonesian Institut of Corporate Governance (IIGC)* dalam Nugroho (2014:59), mengemukakan bahwa GCG adalah suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa perbedaan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu hal penting yang perlu dimiliki dan dilakukan oleh perusahaan bila ingin mendapatkan hasil yang optimal terutama dalam penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh sebab itu adanya aturan yang jelas, sistematis dan transparansi antara hubungan manajemen, investor dan pemegang saham maka hal ini akan memperlancar dan memperjelas tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat dimaksimalkan sedemikian rupa. Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan benar dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi perusahaan agar aktivitas operasional dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah ditentukan pada awal pendirian perusahaan.

#### **2.1.1.2 Prinsip Penerapan *Good Corporate Governance***

Penerapan *Good Corporate Governance* menghendaki kewujudan 5 (lima) prinsip penting yang disingkat dengan “TARIF” (Anugerah, 2014:104) yaitu:

- a. *Transparency*; keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- b. *Accountability*; kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektifitas
- c. *Responsibility*; kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku
- d. *Independency*; suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan.
- e. *Fairness*, kerlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders*.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* diperusahaan dari kelima prinsip tersebut dapat memberikan keunggulan dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan utama perusahaan sehingga bila salah satu prinsip di atas tidak ditemukan maka hal ini akan menjadi tidak optimal dalam pengelolaan perusahaan. Disamping itu, tiap prinsip dalam pengelolaan perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga kelima prinsip tersebut haruslah diterapkan secara bersamaan dalam pengelolaan perusahaan terutama bagi perusahaan BUMN maupun berskala besar.

### 2.1.1.3 Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut OECD (2004) *Organization for Economic Cooperation and Development* dalam Nurhakiki dan Merliyana (2020:7), adapun tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah:

- a. Untuk mengurangi kesenjangan antara pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan (pemegang saham mayoritas dan pemegang saham lainnya).
- b. Meningkatkan kepercayaan bagi para investor dalam melakukan investasi.
- c. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*).
- d. Meyakinkan kepada semua pihak atas komitmen legal dalam pengelolaan perusahaan.
- e. Penciptaan nilai bagi perusahaan termasuk hubungan antara para *stakeholders* (kreditur, investor, karyawan), *bondholders*, pemerintah dan *shareholder*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disampaikan bahwa terdapat beberapa tujuan penting yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance* sehingga nilai-nilai perusahaan yang ingin diwujudkan secara keterbukaan, mengurangi biaya modal dalam operasionalnya dan meningkatkan kepercayaan pada diri investor menjadi bagian penting dalam menunjang kelangsungan usaha agar dapat maju dan berkembang.

Manajemen dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan sistematis dari penerapan tata kelola perusahaan dengan konsistensi dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga hal ini nantinya dapat memberikan gambaran bahwa manajemen serius dan peduli untuk mengembangkan usahanya dan perlu mendapatkan dukungan dari para pemegang saham, investor maupun para pihak berkepentingan baik langsung maupun tidak



langsung dengan perusahaan. Adanya tujuan yang jelas dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan membuat tiap aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku, sehingga ini akan memberikan manfaat bagi kemajuan perusahaan di masa mendatang.

#### 2.1.1.4 Fungsi *Good Corporate Governance*

Berikut ini dapat disampaikan beberapa fungsi yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan *Good Corporate Governance* (Anugerah, 2014:104) sebagai berikut:

- a. Fungsi pengawasan (*oversight functions*), merupakan fungsi dari dewan komisaris untuk melakukan pengawasan pada fungsi manajerial agar berjalan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya.
- b. Fungsi manajerial (*managerial function*), merupakan fungsi dari manajemen untuk menjalankan perusahaan dan mengurus sumber-sumber, operasi dan pengungkapan yang relevan atas informasi keuangan dan non keuangan.
- c. Fungsi kepatuhan (*compliance function*), fungsi ini berisikan undang-undang, peraturan, standar dan praktik terbaik yang ditetapkan oleh pemerintah dan organisasi profesional untuk menciptakan kerangka kerja kepatuhan bagi perusahaan publik dalam mencapai tujuannya.
- d. Fungsi Internal audit (*internal audit function*), fungsi ini memberikan jasa penjaminan dan konsultasi kepada perusahaan untuk efisiensi operasi, risiko manajemen, pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan proses-proses tatakelola.
- e. Fungsi hukum dan fungsi penasihat keuangan (*legal and financial advisory function*). Fungsi ini menyediakan advis hukum dan membantu perusahaan,

para direktur, pegawai dalam rangka kepatuhan, perundang-undangan dan kewajiban hukum lainnya serta tugas fidusia.

- f. Fungsi audit eksternal (*external audit function*); fungsi ini dilakukan oleh auditor eksternal dalam memberikan opininya bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau *generally accepted accounting principles* (GAAP) dan tidak terdapat salah saji yang material.
- g. Fungsi pemantauan (*monitoring function*); fungsi ini dijalankan oleh pemegang saham khususnya pemegang saham institusi yang diberi wewenang untuk memilih dan jika perlu memberhentikan para direktur. Pemegang saham dapat memberhentikan para direktur. Pemegang saham dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan melalui usulan kepada dewan direksi.

Berdasarkan penjelasan fungsi dari penerapan tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa fungsi yang diberikan pada perusahaan sangatlah dibutuhkan manajemen agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pegawai atau kelompok sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian secara finansial. Adanya pemberian sanksi dan hukuman bagi pelanggar dari penerapan tata kelola perusahaan dapat memberikan edukasi yang baik dan benar bagi pejabat lainnya agar tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Tiap fungsi dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan efektif akan memberikan banyak keuntungan bagi kemajuan perusahaan itu sendiri sehingga perlahan-lahan akan membuat nilai perusahaan semakin baik di mata investor atau para pemegang saham yang berkepentingan langsung terhadap kelangsungan perusahaan.

### 2.1.1.5 Indikator *Good Corporate Governance*

Berikut ini dapat disampaikan indikator yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (Phalevi, 2018:155), antara lain:

- a. Integritas dan ketidakberpihakan; bekerja secara tuntas, beretika, dan sesuai kepentingan instansi.
- b. Mempromosikan kebaikan publik; menggunakan setiap peluang untuk meningkatkan nilai asset public dan institusi serta menjamin produktivitas dari penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Komitmen terhadap sistem pemerintahan; tanggap terhadap kebutuhan dan mengimplementasikan kebijakan dan keputusan secara keseluruhan dan profesional.
- d. Akuntabilitas dan transparansi: tanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil dan menyediakan mekanisme yang sesuai dalam rangka pemahaman standar yang dipergunakan serta memiliki prosedur yang jelas, peran ataupun posisi dan tanggung jawab yang jelas dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan otoritas.
- e. Pertahanan publik; menjamin instansi berkomitmen untuk mencapai kebutuhan dan keinginan publik dan memiliki mekanisme yang dibutuhkan untuk memastikan komitmen tersebut dapat dipertahankan.

## 2.1 *Whistle Blowing*

### 2.1.1 Pengertian *Whistle Blowing*

*Whistleblowing* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan untuk melaporkan kecurangan yang terjadi dalam

organisasi baik yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain (Sakti & Indriarsih, 2020).

Menurut (KNKG, 2008) *Whistleblowing* adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, baik dari dalam maupun luar perusahaan, untuk mengungkapkan tindakan pelanggaran yang dapat merugikan instansi maupun pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut biasanya dilakukan secara rahasia, memiliki itikad baik dan bukan keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu ataupun didasari kehendak buruk.

### 2.1.2 Pengertian *Whistle Blowing System*

*Whistleblowing System* adalah suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi di dalam suatu perusahaan. (Sakti & Indriarsih, 2020)

Menurut Fauziah, dkk (2019:932), bahwa *Whistleblowing System* adalah sebuah system yang mengatur bagaimana cara dalam melaporkan pelanggaran atau pun kecurangan yang terjadi oleh karyawan baik kepada perusahaan maupun pihak luar dengan tetap terlindunginya pelapor dari berbagai kemungkinan buruk atas dampak pelaporan tersebut.

Maisaroh dan Nurhidayati (2021:27), menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa *whistle blowing system* adalah pengungkapan pelanggaran atau perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral dan perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi kepada pimpinan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Menurut Nurhakiki dan Merliyana (2021:7), dalam penelitian menjelaskan bahwa *whistle blowing system* (sistem pelaporan pelanggaran) adalah *system* yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti, serta membuat laporan atas informasi yang disampaikan pelapor mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan peran serta partisipasi seluruh unsur perusahaan dalam proses pengungkapan maupun pelaporannya.

Rini dan Hariyanto (2019:56), dalam penelitian menjelaskan bahwa *Whistle blowing system* merupakan tindakan untuk melapor kepada media, kekuasaan internal atau eksternal tentang hal-hal ilegal dan tidak etis yang terjadi di lingkungan kerja. Kelemahan mengenai perlindungan status hukum pada *whistle blowing* tidak diberikan apabila dari hasil penyelidikan dan penyidikan terdapat bukti yang cukup yang dapat memperkuat keterlibatan pengungkap fakta (pelapor).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pelaporan pelanggaran merupakan suatu sistem yang disediakan dan diterapkan oleh perusahaan dan menjadi bagian dari pengendalian internal dimaksudkan agar dapat memberikan kesempatan bagi personel yang ingin melaporkan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan diperusahaan berdasarkan data atau informasi yang dimiliki kepada manajemen puncak atau pimpinan. Tidak semua perusahaan dapat menerapkan sistem pelaporan pelanggaran dalam aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk mencegah kecurangan sehingga dengan dasar dan pertimbangan yang jelas dan tepat barulah perusahaan berani menerapkan sistem tersebut dengan harapan agar melalui pegawai lainnya didapatkan informasi yang

tidak diperoleh secara langsung oleh pimpinan bahwa telah terjadi kecurangan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok lain tanpa sepengetahuan atasan.

### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Penerapan *Whistle Blowing System*

Berikut ini dapat dijabarkan beberapa tujuan dan manfaat penting dari penerapan *Whistle Blowing System* di perusahaan (Nurhakiki dan Merliyana, 2020:7), sebagai berikut:

- a. Tujuan *Whistle Blowing System* , antara lain:
  1. Memberikan jaminan kerahasiaan identitas para pelapor dan penerima laporan pelanggaran.
  2. Menjaga informasi yang diterima untuk menjamin kerahasiaannya.
  3. Memberikan perlindungan dan insentif untuk pelapor yang benar dan dapat ditindak lanjuti.
  4. Mengalirnya laporan yang dapat ditindaklanjuti, baik dari pelapor internal maupun eksternal.
  5. Mendorong terciptanya suasana kerja yang kondusif bagi para *Whistleblower* dalam rangka melaporkan hal-hal yang berpotensi mengakibatkan kerugian perusahaan, baik finansial maupun nonfinansial.
  6. Meningkatkan citra/reputasi positif perusahaan bagi para pemangku kepentingan.
  7. Mencegah timbulnya potensi kerugian yang lebih besar, melalui deteksi dini terhadap suatu kejadian yang merugikan perusahaan.

8. Mendukung kebijakan pemerintah, regulator atau komisi pemberantasan korupsi dalam penerapan budaya bersih, sehingga dapat terhindar dari kasus-kasus korupsi dan tindak kecurangan lainnya

b. Manfaat *Whistle Blowing System*, antara lain:

1. Tersedianya informasi penting dan kritis bagi perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman.
2. Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif.
3. Tersedianya mekanisme deteksi dini atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran.
4. Mengurangi risiko yang dihadapi organisasi akibat pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
5. Mengurangi biaya dalam menangani masalah akibat terjadinya pelanggaran.
6. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, regulator, dan masyarakat umum.
7. Memberikan masukan kepada organisasi untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.

Terdapat banyak tujuan dan manfaat penting yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang menerapkan sistem pelaporan pelanggaran di perusahaan guna meminimalkan berbagai kecurangan yang dapat terjadi. Akan tetapi, bila manajemen puncak ingin agar penerapan sistem tersebut berjalan lancar dan

dipercaya oleh semua pegawai maka dibutuhkan ketegasan dan komitmen yang kuat dari pimpinan yang diwujudkan dalam tindakan yang konkrit dan pemberlakuan sanksi dan hukuman yang jelas dan adil agar semua pegawai percaya bahwa pihak pelapor akan benar-benar dilindungi oleh hukum.

#### 2.1.4 Pedoman Penerapan *Whistle Blowing System*

Berikut ini dapat disajikan beberapa pedoman yang perlu diperhatikan dalam sistem pelaporan dalam sebuah perusahaan guna mengikuti komite nasional *governance* yang baik, (Fauziah, dkk 2019:933), antara lain:

- a. Aspek struktur; pada panduan pelaksanaan sistem pelaporan meliputi hal dasar dari terciptanya sistem tersebut. Terdapat indikator yang dapat dikatakan fundamental dan memiliki keterkaitan terhadap semua pihak yang ada dalam perusahaan, seperti pernyataan komitmen dan kebijakan perlindungan pelapor.
- b. Aspek Operasional; panduan penerapan sistem pelaporan lebih berbicara mengenai bagaimana aturan standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan atau pun keberjalanan sistem pelaporan tersebut. Dalam aspek ini mengatur mulai dari kewajiban hukum untuk melakukan pelaporan pelanggaran, peranan manajer dalam penerapan *whistle blowing system*, pelaporan anonim, mekanisme penyampaian laporan pelanggaran, investigasi, pelaporan.
- c. Aspek Perawatan; dalam pedoman pelaksanaan *whistle blowing system* adalah aspek perawatan. Pada aspek ini terdapat beberapa indikator yang bertujuan untuk menjaga sebuah sistem dari *whistleblowing system* yang telah dilaksanakan.



Adanya aspek yang jelas dan konsisten dalam penerapan sistem pelaporan pelanggaran ini akan memberikan arahan dan pedoman bagi karyawan dan seluruh jajaran manajemen di perusahaan bahwa penerapan sistem yang akan diberlakukan mempunyai tujuan dan aspek yang harus diketahui oleh semua pihak. Tiap aspek dalam sistem pelaporan pelanggaran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain sehingga aspek yang dimiliki ini akan memberikan kontribusi bagi kepentingan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

### **2.1.5 Indikator *Whistle Blowing System***

Berikut ini dapat disampaikan indikator yang dipakai untuk mengukur *whistleblowing System* di perusahaan (Derial, 2020), antara lain:

- a. Sikap terhadap perilaku; dalam hal ini adanya perilaku yang baik dari karyawan kearah sikap untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencegah agar kecurangan tidak terjadi lebih dalam dan merugikan perusahaan.
- b. Norma subjektif; pada kondisinya adanya pemberlakuan norma subjektif dalam penerapan sistem pelaporan pelanggaran haruslah dihindari agar tidak menimbulkan salah paham dalam diri pegawai atas sesuatu hal yang belum tentu benar.
- c. Pengendalian perilaku yang dirasakan; pada kondisi ini kemampuan seorang pegawai untuk mengendalikan perilaku yang dipersepsikan menjadi penting agar mendapatkan pemahaman yang baik dan benar. Hal ini ditujukan agar maksud dan tujuan dapat dipahami mengapa sistem pelaporan pelanggaran diterapkan di perusahaan untuk meminimalkan kecurangan.

## 2.2 *Fraud*

### 2.2.1 *Pengertian Fraud*

*Fraud* menurut Black Law Dictionary dalam Tunggal (2010) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. Sedangkan Menurut Purba (2015:2), mengemukakan bahwa kecurangan mencakup segala jenis cara yang dapat dipikirkan dan diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksanaan kebenaran dan termasuk semua cara yang tidak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur lainnya yang mengakibatkan orang lain tertipu.

Menurut Anugerah (2014:105), dalam penelitian menjelaskan bahwa *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam Budiman (2019:54), menjelaskan bahwa *fraud* menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dan di dalamnya termasuk unsur-unsur kelicikan, tak terduga, tipu daya, dan tidak jujur serta menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disampaikan bahwa kecurangan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dapat merugikan pihak lain akibat perbuatan yang dilakukan secara tidak wajar, licik dan penuh siasat buruk. Kecurangan menjadi salah satu masalah besar yang akan dihadapi oleh sebagian besar perusahaan terutama perusahaan berskala besar dengan tingkat risiko terjadinya penyalahgunaan wewenang atau jabatan untuk kepentingan pribadi atau sekelompok orang.

Berbagai macam cara kecurangan yang terjadi dan sering ditemukan di perusahaan mulai dari kecurangan yang sederhana hanya dilakukan oleh sendiri sampai kepada kecurangan yang bersifat modern dan canggih sehingga tidak mudah untuk diketahui oleh pihak lain. Berbagai cara dan modus terus dilakukan oleh pihak pelaku kecurangan dengan memanfaatkan orang lain, teknologi dan pengetahuan yang terus berkembang sehingga hal ini juga perlu diketahui dan dipahami oleh pimpinan agar dapat mengambil sikap dan langkah antisipasi yang cepat, tepat dan efektif sehingga tidak mengganggu aktivitas perusahaan dan tujuan utama untuk mendapatkan laba.

Perubahan kecurangan yang dilakukan oleh individu cenderung mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga hal ini menjadi hal yang sifatnya sensitif bila tidak diikuti dan dipahami mengenai gejala kecurangan yang terjadi. Untuk itu, perubahan situasi dan kondisi yang tidak wajar pada lingkungan perusahaan maupun diri pegawai menjadi salah satu indikasi kemungkinan akan adanya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan bila tidak segera disikapi dengan baik dan benar.

### 2.2.2 Faktor Penyebab Terjadi *Fraud*

Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan yang dapat dilakukan oleh seseorang, Teori ini dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Ketiga komponen yang dicetuskan oleh Cressey dalam Puspaningrum, dkk (2019:81) sebagai berikut:

1. Sisi pertama adalah tekanan (*pressure*). Tekanan adalah dorongan untuk melakukan kecurangan. Biasanya tekanan muncul karena kebutuhan atau masalah finansial, tetapi banyak juga pelaku yang hanya terdorong oleh keserakahan.
2. Sudut kedua adalah peluang atau (*opportunity*). *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Pada dasarnya ada dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang yang melakukan kecurangan, yaitu:
  - a. Sistem pengendalian internal yang lemah, seperti kurang atau tidak ada *audit trail* (jejak audit) sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan, dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko, sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif.
  - b. Tata kelola organisasi buruk dapat meningkatkan adanya peluang melakukan kecurangan. Hal itu seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai.

3. Sisi ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktivitasnya yang mengandung kecurangan. Para pelaku kecurangan meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu kecurangan tetapi merupakan sesuatu yang merupakan haknya, bahkan terkadang pelaku telah merasa berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi.

Terdapat banyak alasan dan sebab mengapa terjadinya kecurangan di perusahaan sehingga tiap hal-hal kecil yang dianggap tidak begitu penting akan tetapi memberikan celah terjadinya kecurangan haruslah diantisipasi segera mungkin agar tidak semakin membesar kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Tiap individu mempunyai alasan berbeda satu sama lain atas kecurangan yang dilakukan oleh dirinya, sehingga alasan ini akan menentukan sikap dan tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuannya untuk memperkaya diri sendiri ataupun kelompoknya. Sebagai seorang pimpinan haruslah memiliki sifat yang peka dan cermat melihat perubahan sikap dan perilaku bawahannya yang tidak biasa ataupun tidak sewajarnya sehingga hal ini dapat memberikan petunjuk ataupun tanda bahwa hal ini harus cepat diantisipasi sehingga tidak berdampak buruk pada rekan kerja lainnya dan perusahaan tetap dapat berjalan lancar.

### **2.2.3 Pencegahan Tindakan *Fraud***

Menurut Priantara (2013:185), berikut ini dapat disampaikan beberapa pencegahan kecurangan dengan pengendalian intern dan tata kelola sebagai berikut:

- a. Menerapkan pengendalian internal yang baik untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.
- b. Mencegah terjadinya kolusi; sesuai hasil survey ACFE, kecurangan banyak dilakukan oleh individu namun kecurangan dilakukan dengan kolusi membawa kerugian jauh lebih besar, maka untuk mencegah kecurangan harus dicegah terjadinya kolusi.
- c. Mendorong pihak ketiga (pemasok dan pelanggan) agar mematuhi kebijakan perusahaan termasuk yang terkait dengan hubungan bisnis yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
- d. Memantau dan mengenai pegawai khususnya perilaku yang menyimpang sehingga dapat lebih dini membina pegawai tersebut.
- e. Sistem pelaporan atau pengaduan dengan kecurangan (tip hotline atau *whistleblower system*); sesuai dengan hasil survei ACFE *whistleblower system* menjadi alat pertahanan utama untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan sebab kecurangan banyak terungkap karena adanya laporan pengaduan dugaan kecurangan. *Whistleblower system* yang efektif dan dapat dipercaya terbukti memberikan efek jera kepada pelaku dan pelaku potensial.
- f. Hukuman; ketakutan pelaku dan pelaku potensial akan hukuman yang jelas dan tegas menghalangi terjadinya perbuatan tidak jujur dan kecurangan. Hukuman (sanksi) dapat dibuat tingkatannya mulai dari pemutusan hubungan kerja sampai dengan penyerahan kasusnya ke penegak hukum. Namun hukuman tersebut harus dilakukan segera dan konsisten.
- g. *Proactive fraud auditing*; untuk mencegah kecurangan maka dibutuhkan kegiatan proaktif agar tiap aktivitas harus melalui prosedur yang jelas dan

sistematis dengan mengikuti program audit yang telah ditetapkan oleh manajemn secara berkesinambungan.

Terdapat banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan sehingga dapat digunakan satu atau lebih cara dalam meminimalkan agar kecurangan dapat dihindari maupun risikonya diperkecil. Adanya upaya dan cara yang tepat digunakan untuk mencegah kecurangan, maka hal ini akan menunjukkan bahwa pimpinan serius dan tidak main-main terhadap segala bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pegawai atau kelompok tertentu sehingga hal ini dapat memberkan peringatan atau tanda kepada pihak pelaku kecurangan agar menghentikan niatnya untuk berbuat curang demi kepentingan pribadi atau kelompok.

#### **2.2.4 Mendeteksi *Fraud* dengan Teknik Kepekaan**

Pendeteksian kecurangan dengan cara ini dilakukan dengan (Karyono, 2013:111):

1. Memperketat audit internal; dilakukan pada poisis-posisi yang rawan atau rentan kecurangan, metode pendekatannya antara lain:
  - a. Mempelajari struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing pejabat atau personnel akan diketahui posisi petugas dan peran masing-masing pada seluruuh aktivitas organisasi. Dengan demikian, para personal yang mempunyai peluang besar untuk dapat melakukan kecurangan dapat terindikasi.
  - b. Mempelajari manual akuntansi dan formulir-formulir; dengan dipelajari manual akuntansi dan formulir dapat diketahui apakah akuntansi dapat berfungsi efektif sebagai sarana kendali. Formulir penduung aktivitas

organisasi dan transaksi apakah aman penyimpanan, pengadaan, dan penggunaannya, termasuk apakah formulir tersebut *prenumbered* (bernomor urut tercetak).

- c. Mempelajari pendelegasian wewenang; dengan mempelajari pendelegasian wewenang dapat diketahui apakah setiap ada pendelegasian wewenang di sertai tanggung jawab yang memadai dan jelas. Harus ada ketetapan wewenang mana yang dapat didelegasikan dan tanggung jawab apa yang dapat dilimpahkan kepada penerima wewenang.
2. Pendeteksian *fraud* dengan pengawasan rutin; pengawasan di organisasi dapat dilakukan secara represif yang dilakukan oleh internal audit dan atasan langsung diharapkan dapat mendeteksi kecurangan yang akan terjadi dan sedang terjadi. Pengawasan yang paling efektif adalah pengawasan oleh manajer atau atasan langsung dari setiap unit organisasi. Pengawasan rutin harus dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan sekadar formalitas dan diprioritaskan pada aktivitas organisasi dan kelompok transaksi yang rentan dan berisiko tinggi terjadinya kecurangan.
  3. Pendeteksian *fraud* dengan mempertimbangkan karakter pribadi; pendeteksian dengan karakter pribadi pada pelaku potensial untuk memperoleh tanda atau gejala terjadinya kecurangan. Karakter pribadi yang perlu dipertimbangkan antara lain:
    - a. Kekayaan pribadi yang tidak dapat dijelaskan; dari hasil penelitian secara terbuka dan tertutup (diam-diam) diperoleh fakta bahwa seorang pegawai yang bertugas disalah satu unit organisasi yang rawan kecurangan ternyata memiliki kekayaan yang besar, tetapi tidak dapat dijelaskan perolehan



atau asal usulnya. Sedangkan petugas tersebut adalah salah satu personel yang memegang posisi kunci dalam suatu aktivitas organisasi yang peluangnya cukup besar untuk melakukan tindakan kecurangan.

- b. Pola hidup mewah; hasil deteksi fraud dengan teknik analisis kepekaan berupa penelitian karakter pegawai yang bertugas pada aktivitas organisasi yang risiko *fraud* tinggi, diperoleh kenyataan bahwa pola hidup pegawai yang diteliti ternyata sangat mewah dan tidak sesuai dengan pendapatan resmi yang diterimanya.
- c. Pegawai yang tidak puas; pendeteksian dengan teknik analisis kepekaan diperoleh temuan adanya pegawai yang tidak puas antara lain karena tidak naik pangkat atau sebab lain. Ketidakpuasan pegawai harus diwaspadai terutama apabila bersangkutan memegang posisi kunci yang rawan terjadinya kecurangan.
- d. Egois; karakter egois lebih berorientasi pada diri pribadi sehingga dalam mengidentifikasi gejala atau tanda kecurangan perlu diwaspadai. Kewaspadaan itu perlu ditingkatkan apabila pegawai yang egois tersebut menjalankan tugas pada aktivitas organisasi yang risiko kecurangannya cukup tinggi.
- e. Sering mengabaikan intruksi/prosedur; pegawai dengan karakter mengabaikan instruksi perlu dicuragai dan diawasi secara ketat karena berpoetensi besar untuk melakukan tindakan kecurangan.
- f. Ingin dianggap penting; pegawai berkarakter ini menganggap dirinya berjasa besar terhadap organisasinya. Karena merasa dirinya berjasa besar

terhadap organisasinya, dirinya akan merasa dihargai bila dirinya memperoleh imbalan lebih baik dari yang lain.

4. Tindak lanjut hasil analisis; pendeteksian dengan teknik analisis kepekaan akan menemukan tanda-tanda atau gejala terjadinya kecurangan dan metode kecuranga mana yang dapat dilakukan. Gejala kecurangan yang diperoleh harus dapat dibuktikan kebenarannya dengan melakukan tindak lanjut berupa tindakan investigasi atau dengan audit rinci.

### 2.2.5 Indikator *Fraud*

Berikut ini dapat disajikan indikator yang dipakai untuk mengukur kecurangan antara lain (Trisna, 2020), yaitu:

- a. Proses rekrutmen yang jujur; pada koondisi ini dimaksudkan agar adanya kesadaran yang baik saat melakukan rekrutmen karyawan sehingga tidak ada bentuk kecurangan seperti penyuapan ketika sedang merekut karyawan untuk mengisi jabatan yang dsediakan perusahaan.
- b. Kode etik yang jelas, dan mudah dimengert dan di taati; pada kondisi ini bentuk kecurangan yang ada di perusahaan karena tidak adanya pemahaman yang baik dan benar atas kode etik yang berlaku di perusahaan sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan tidak dimengerti oleh karyawan. Akibat ketidakmengertian dalam diri pegawai membuat kemungkinan terjadinya penyelewengan atau kecurangan yang dilakukan oleh pegawai baik sendiri maupun berkelompok demi mencapai tujuan dan kepentingan sendiri atau kelompok.
- c. Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan; dalam hal ini kebijakan pimpinan untuk memberlakkan pemberian sanksi tegas dan adil pada pelaku

kecurangan diharapkan dapat memberikan edukasi yang baik kepada rekan kerja lainnya agar kedepannya pada pegawai tidak mudah melakukan kesalahan dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan dan dirinya sendiri.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini dapat disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Utami (2018) <a href="http://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/6">http://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/6</a>	Pengaruh Audit Internal dan <i>Whistle Blowing System</i> terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>whistle blowing system</i> dan audit internal berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kasus kecurangan.
2	Wahyuni dan Nova (2018) <a href="http://ejournal.pobeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/867">http://ejournal.pobeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/867</a>	Analisis <i>Whistle Blowing System</i> dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> (Studi Empiris pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>whistle blowing system</i> dan kompetensi aparatur secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
3	Budiman (2019) <a href="http://repository.yai.ac.id/746/1/TESES%20MO NIK A%20B.pdf">http://repository.yai.ac.id/746/1/TESES%20MO NIK A%20B.pdf</a>	Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, <i>Risk Based Audit</i> , Komite Audit dan <i>Whistle Blowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial pengendalian internal, audit internal, <i>risk based audit</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , sedangkan <i>whistle blowing system</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> .
4	Muzdalifah (2021) <a href="https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1">https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1</a>	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Fraud</i> Pada Perusahaan Perbankan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> .

	<a href="#">.3406</a>		
5	Maisaroh, dkk (2021) <a href="https://jurnal.iaiponorogo.ac.id/index.php/etiha/article/view/2752">https://jurnal.iaiponorogo.ac.id/index.php/etiha/article/view/2752</a>	Pengaruh Komite Audit, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Whistle Blowing System</i> Terhadap <i>Fraud</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel komite audit, <i>good corporate governance</i> dan <i>whistle blowing system</i> secara simultan berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> .
6	Marciano, dkk (2021) <a href="https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.528">https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.528</a>	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> : Sebuah Literatur Review.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>good corporate governance</i> mampu mencegah terjadinya <i>fraud</i> melalui prinsip-prinsipnya yaitu transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

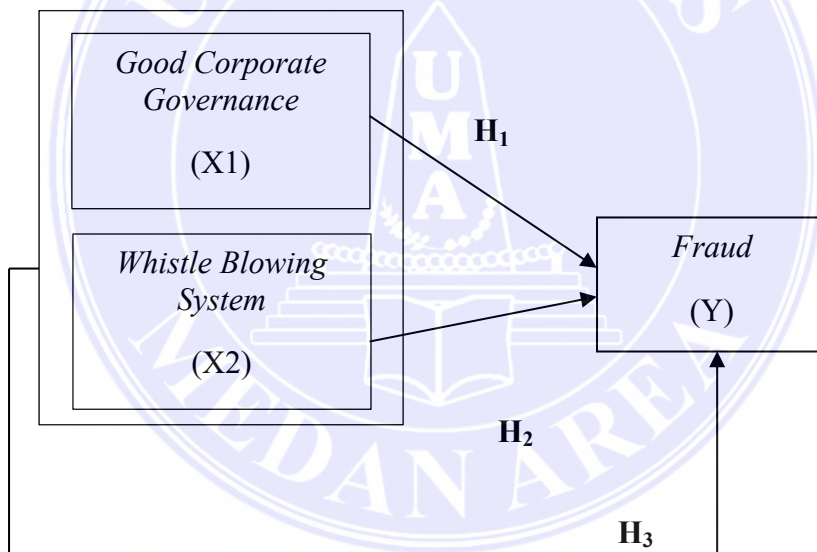
Perbedaan penelitiannya terletak pada variabel independennya, dimana pada penelitian Maisaroh, dkk (2021) mempunyai tiga variabel independen terdiri dari Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System*, sedangkan peneliti terdiri dari dua variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System*. Perbedaan penelitian juga terletak pada objek penelitian yaitu penelitian Maisaroh, dkk (2021) menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 sedangkan peneliti menggunakan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Menurut pendapat Hardani, et al. (2020) menjelaskan bahwa definisi dari kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan

antara konsep tersebut. Kerangka penelitian ini digunakan sebagai mempermudah dan memahami penelitian, khususnya yang ada kaitannya dengan variabel atau atribut penelitian.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud* lalu variabel *Whistle Blowing System* berpengaruh terhadap Kecurangan serta variabel *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* secara bersama-sama terhadap *Fraud*.



Sumber: Data Diolah (Bab 1 dan Bab 2 di dalam Penelitian, 2022)

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris, (Ahmaidi : 2016).

### 2.5.1 Pengembangan Hipotesis

#### 2.5.1.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud*

*Good Corporate Governance* sebagai sistem terstruktur dan terorganisir untuk menciptakan sumber daya yang dapat bekerja dengan efektif, efisien, dan ekonomis guna mencapai tujuan dari organisasi dengan menerapkan prinsip transparan, akuntabel, pertanggungjawaban, independen, dan adil. Melalui adanya tata kelola yang baik dan menghasilkan kinerja yang baik pula, maka secara tidak langsung akan berdampak pada adanya nilai tambah (value added) dalam organisasi tersebut (Fauziah, dkk 2019:932)

Berdasarkan penelitian Maisaroh, dkk (2021), menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kecurangan, hal ini disebabkan adanya prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* akan dapat menyangkal terjadinya *fraud* karena asas yang dimiliki menyangkut mengenai keterbukaan, tidak diskriminatif, keterbukaan dan tanggungjawab.

Hal yang sama disampaikan oleh penelitian Paramitha dan Adiputra (2020), dapat disimpulkan bahwa semakin baik dalam penerapan tata kelola perusahaan pada aktivitas perusahaan yang berskala besar maka

semakin besar pengaruhnya terhadap pencegahan kecurangan yang mungkin dapat terjadi dan dilakukan oleh pejabat di perusahaan yang mempunyai kepentingan pribadi. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa adanya tata kelola perusahaan yang tersistematis dan tertata dengan baik dan transparan maka tiap aktivitas dan informasi baik bersifat keuangan maupun non keuangan akan memberikan dampak positif terhadap minimalnya terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pribadi maupun sekelompok orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Good corporate governance* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecurangan.

#### **2.5.1.2 Pengaruh *Whistle Blowing System* Terhadap *Fraud***

*Whistleblowing System* adalah sebuah sistem yang mengatur bagaimana cara dalam melaporkan pelanggaran atau pun kecurangan yang terjadi oleh karyawan baik kepada perusahaan maupun pihak luar dengan tetap terlindunginya pelapor dari berbagai kemungkinan buruk atas dampak pelaporan tersebut (Fauziyah, dkk 2019:932).

Menurut Nurhakiki dan Merliyana (2021:7), menjelaskan bahwa *whistle blowing system* (sistem pelaporan pelanggaran) adalah sistem yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti, serta membuat laporan atas informasi yang disampaikan pelapor mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan. Perusahaan

sangat membutuhkan peran serta partisipasi seluruh unsur perusahaan dalam proses pengungkapan maupun pelaporannya.

Menurut Maisaroh, dkk (2021), dapat disampaikan bahwa penerapan sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) di perusahaan yang diterapkan dengan baik dan konsisten dapat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan terjadinya kecurangan yang dapat terjadi di perusahaan, hal ini disebabkan dengan menerapkan *whistleblowing system* yang efektif mampu meminimalisir terjadinya kecurangan karena adanya komitmen organisasi tentang kebijakan perlindungan pelapor, mekanisme pelaporan yang jelas serta evaluasi dan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas *whistleblowing system* sehingga akan mendorong partisipasi *whistleblower* untuk lebih berani bertindak dalam melaporkan kecurangan yang diketahuinya. Artinya *whistle blowing system* mampu mengurangi budaya diam menuju kearah budaya kejujuran dan keterbukaan yang berguna untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian yang sama disampaikan oleh Paramitha dan Adiputra (2020), menyebutkan bahwa dengan adanya sistem pelaporan pelanggaran yang tegas dan akurat maka hal ini dapat memperkecil timbulnya kecurangan yang dapat dilakukan oleh pegawai di lingkungan perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa keberhasilan penerapan dan pelaksanaan dari sistem pelaporan pelanggaran ini tergantung dari keseriusan dan tindakan nyata dari pimpinan untuk memberikan kepastian dan kejelasan perlindungan hukum dan menjaga kerahasiaan identitas pelapor dari pihak manapun dan dapat menjamin diri pelapor akan aman



dari gangguan pihak lain sehingga hal ini dapat membuat karyawan dengan keinginan sendiri untuk melaporkan adanya kecurangan yang diketahui ataupun dilihat baik langsung maupun tidak langsung dilingkungan perusahaan. Dengan demikian, pimpinan sebagai manajemen puncak harus menunjukkan wewenang dan otoritas yang dimiliki sebagai pemegang kekuasaan tertinggi untuk menunjukkan kepastian dari ucapan dan pernyataan yang disampaikan kepada semua pegawai mengenai penerapan sistem pelaporan pelanggaran di perusahaan berlaku bagi semuanya tanpa pengecualian karena adanya hubungan istimewa ataupun kekeluargaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Whistle Blowing System* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan.

### 2.5.1.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* Terhadap *Fraud*

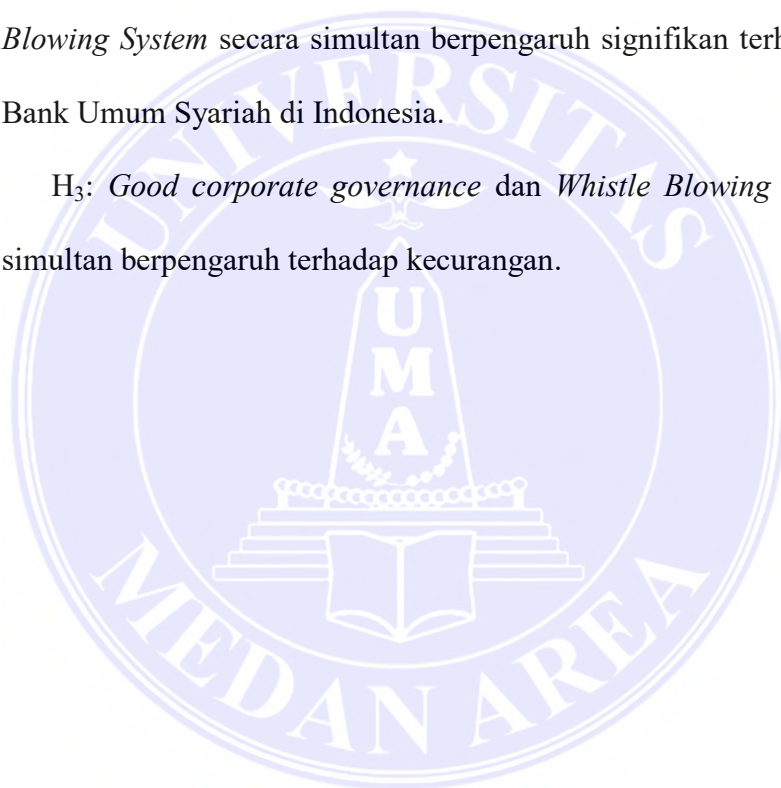
Kecurangan adalah mencakup segala jenis cara yang dapat dipikirkan dan diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran dan termasuk semua cara yang tidak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur lainnya yang mengakibatkan orang lain tertipu (Purba 2015:2).

Menurut Paramitha dan Adiputra (2020), bahwa *good corporate governance* dan *whistle blowing system* secara bersama-sama berpengaruh

terhadap kecurangan. Hal ini disebabkan karena *whistleblowing system* ini dapat berjalan dengan baik maka tindak kecurangan dapat dicegah dalam instansi atau organisasi tersebut serta semakin baik *good corporate governance* diterapkan maka akan menurunkan probabilitas terjadinya kasus fraud yang terjadi di perusahaan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Penelitian Maisaroh, dkk (2021), dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* dan *Whistle Blowing System* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraud* di Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>3</sub>: *Good corporate governance* dan *Whistle Blowing System* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2014:339), menjelaskan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat membuktikan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, salah satu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Pada penelitian yang dilakukan, penulis ingin menjelaskan mengenai pengaruh variabel bebas yaitu *Good corporate governance* dan *Whistle Blowing System* terhadap variabel terikat yaitu kecurangan.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di JL. Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pelaksanaan penulisan dilakukan mulai pada bulan Desember 2021 sampai pada bulan Juni 2022. Berikut dibawah ini dapat disajikan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2021	2022							
		Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Seminar Hasil									
8	Perbaikan Laporan Hasil									
9	Sidang Meja Hijau									

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sudaryono (2017:166), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disampaikan bahwa jumlah pegawai yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebanyak 480 orang.

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Priyastama (2017:12), sampel yaitu sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab dalam

praktek dilapangan terdapat banyak kendala yang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dimana pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014:64). Rumus pengambilan sampel penelitian adalah rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Total populasi

E : Toleransi terjadinya kesalahan (10%)

Sehingga:

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0,1)^2}$$

$$1 + 4,80$$

$$n = \frac{480}{1 + 4,80} = 82,78$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin di atas diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 82,78 dibulatkan menjadi 83 responden. Berikut ini disajikan data sampel yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Sampel Per Divisi Kantor PTPN III Medan**

Divisi	Populasi	Jumlah	Pembulatan Sampel
Akuntansi	39	$39/480 \times 83 = 6,74$	7
Kemitraan dan Bina Lingkungan	45	$45/480 \times 83 = 7,78$	8
Keuangan	40	$40/480 \times 83 = 6,91$	7
Komersil	31	$31/480 \times 83 = 5,36$	5
Pengadaan	30	$30/480 \times 83 = 5,18$	5
Perencanaan dan Pengembangan	10	$10/480 \times 83 = 1,72$	2
Satuan dan Pengawasan Intern	37	$37/480 \times 83 = 6,39$	6
SDM	48	$48/480 \times 83 = 8,3$	8
Tanaman	30	$30/480 \times 83 = 5,18$	5
Teknik	48	$48/480 \times 83 = 8,3$	8
Teknologi	35	$35/480 \times 83 = 6,05$	6
TI/TB	32	$32/480 \times 83 = 5,53$	5
Bagian Umum	50	$50/480 \times 83 = 8,64$	9
Manajer ERP (Enterprise Resource Planning)	20	$20/480 \times 83 = 3,45$	3
<b>Total Populasi</b>	<b>480</b>	<b>Total Sampel</b>	<b>83</b>

Sumber: Kantor Direksi PTPN III Medan (data diolah, 2022)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan yang

dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika (Siyoto dan Sodik, 2015:68-69).

Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan variabel independen yaitu *good corporate governance* (X1) dan *whistle blowing system* (X2) terhadap variabel dependen yaitu kecurangan (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data tersebut berupa hasil dari jawaban pada kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### 3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data penelitian, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti tanpa menggunakan perantara (Soewadji, 2012:147). Pada penelitian ini, data primer disajikan dengan memberikan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai permasalahan yang sedang diteliti yaitu *good corporate governance*, *Whistle Blowing System* dan kecurangan.
- b. Data sekunder adalah data yang telah jadi dan dipublikasikan oleh lembaga atau asosiasi yang diakui (Soewadji, 2021:147). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dapat disampaikan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

- a. Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2021:199). Dalam kusioner tersebut dicantumkan beberapa alternatif jawaban dan responden diminta untuk memilih salah satu alternatif yang tersedia.

b. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2019:314), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan jumlah karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

**3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel**

**3.5.1 Definisi Operasional**

Berikut ini dapat dijabarkan mengenai defisini operasional variabel penelitian dan indikator yang digunakan seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 3  
Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
----------	-------------------------------	-----------	------------------



<p><i>Good Corporate Governance</i> (X<sub>1</sub>)</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban pada investor Sumber: Maisaroh dan Nurhidayati (2021)</p>	<p>1.Integritas dan ketidakberpihakan 2.Mempromosikan kebaikan ke publik 3.Komitmen terhadap sistem pemerintahan 4.Akuntabilitas dan transparansi 5.Pertahanan publik Sumber:Phalevi (2018)</p>	<p>Ordinal</p>
<p><i>Whistle Blowing System</i> (X<sub>2</sub>)</p>	<p><i>Whistle blowing system</i> (sistem pelaporan pelanggaran) adalah <i>system</i> yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti, serta membuat laporan atas informasi yang disampaikan pelapor mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan Sumber: Nurhakiki dan Merliyana (2021)</p>	<p>1.Sikap terhadap perilaku 2.Norma subjektif 3.Pengendalian perilaku yang dirasakan Sumber: Derial (2020)</p>	<p>Ordinal</p>
<p>Kecurangan (Y)</p>	<p>Kecurangan adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan sumber: <i>Black Low Dictionary</i> dalam Tunggal (2010)</p>	<p>1.Proses rekrutmen yang jujur 2. Kode etik yang jelas 3.Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan sumber: Trisna (2020)</p>	<p>Ordinal</p>

Sumber: Maisaroh dan Nurhidayati (2021), Phalevi (2018), Nurhakiki dan Merliyana (2021), Tunggal (2010), Derial (2020), Trisna (2020)

### 3.5.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2021:145).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur (Sugiyono, 2010:98). Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Noor (2012:128), menjelaskan Skala Likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.

Berikut ini dapat disajikan skors jawaban ini terjadi dari 5 pilihan dari Skala Likert, sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Skala Likert**

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif	
No.	Skala Likert	Skor	Skala Likert	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Noor, 2012

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah tabulasi jawaban responden menggunakan program pengolahan data statistik yaitu program SPSS. Berikut ini dapat jelaskan dan jabarkan pengertian dan kriteria pengujian statistik yaitu:

### 3.6.1 Uji Instrumen Data

#### 1) Uji Validitas

Menurut Priyatno (2017:62), mengemukakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas terhadap tiap item kuesioner dengan menggunakan pendekatan *Corrected-Item Total Correaltion*, berikut ini kriteria pengujian validitas yaitu:

- a) Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan tiap item kuesioner dinyatakan valid.
- b) Nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , dapat disimpulkan tiap item kuesioner dinyatakan tidak valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:125), uji realibilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden mengenai pernyataan adalah relatif konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha*. Berikut ini kriteria pengujian realibilitas, yaitu:

- a) Nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  , dapat disimpulkan tiap variabel dinyatakan reliabel (konstruk).
- b) Nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , dapat disimpulkan tiap variabel dinyatakan tidak reliabel (tidak konstruk).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Dengan demikian, analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Berikut ini dijabarkan pengujian asumsi klasik, yaitu:

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:121), uji normalitas dilakukan untuk melihat kenormalan data yang digunakan, apabila data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi (Priyatno, 2013:34). Untuk dapat mengetahui terjadi gejala normalitas atau tidak, digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas, sebagai berikut:

- a) Bila signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*)  $> 0,1$ , disimpulkan bahwa data penelitian digunakan berdistribusi normal.
- b) Bila signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*)  $< 0,1$ , disimpulkan bahwa data penelitian digunakan tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120), uji multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien

korelasinya tinggi atau bahkan angka 1). Berikut ini kriteria pengujian multikolinearitas, sebagai berikut:

- a) Bila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)  $< 10$ , disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.
- b) Bila Bila nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)  $> 10$ , disimpulkan model regresi terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:125), uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013:62). Metode digunakan untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu metode *Glejser*, dengan kriteria yaitu:

- a) Bila signifikansi nilai residual  $> 0,01$  , dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Bila signifikansi dengan nilai residual  $< 0,1$  , dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala homokedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel

dependen Priyatno (2013:116). Berikut ini disajikan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

Keterangan :  $Y = Fraud$

$X_1 = Good\ Corporate\ Governance$

$X_2 = Whistle\ Blowing\ System$

$a = Konstanta$

$b_1, b_2 = Koefisien\ regresi\ variabel\ bebas$

$e = Terms\ of\ error$

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (Uji Parsial)

$t_{hitung}$  adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,1 (10%) artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal adalah 10%, dengan kata lain bahwa 95% keputusan sudah dianggap benar (Priyatno, 2017:161).

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh *good corporate governance* dan *whistle blowing system* terhadap *fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Berikut ini dapat disajikan kriteria pengujian hipotesis secara parsial, yaitu:

- a)  $H_0$  diterima, jika nilai koefisien  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada signifikan  $t_{hitung} > 0,1$  ;  
Artinya secara parsial *good corporate governance* dan *whistle blowing system* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- b)  $H_a$  diterima, bila nilai koefisien,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Signifikan  $t_{hitung} < 0,1$  ;  
Artinya secara parsial *good corporate governance* dan *whistle blowing system* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Anova atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017:179). Uji F (uji simultan) dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *whistle blowing system* secara serempak terhadap *fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Berikut ini kriteria pengujian hipotesis secara simultan yaitu:

- a) Bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada signifikan  $F_{hitung} < 0,1$  maka  $H_a$  diterima;  
Berarti secara statistik variabel *good corporate governance* dan *whistle blowing system* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- b) Bila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada signifikan  $F_{hitung} > 0,1$  maka  $H_0$  diterima;  
Berarti secara statistik *good corporate governance* dan *whistle blowing system* secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R adalah korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin ketat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah (Priyatno, 2017:178). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi *good corporate governance* dan *whistle blowing system* menjelaskan *fraud* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Berikut ini dapat disajikan pedoman hasil koefisien determinasi, yaitu:

**Tabel 3. 5**  
**Koefisien Determinasi**

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Priyatno, 2017



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berikut ini dapat disajikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas yaitu:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
2. *Whistle Blowing System* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
3. *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

#### 5.2. Saran

Berikut ini saran yang dapat disampaikan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi perusahaan
  - a. Kedepannya pimpinan sebaiknya melakukan pemantauan yang dapat dilakukan baik secara mendadak atau terjadwal untuk mengetahui sampai sejauh mana penerapan *good corporate governance* yang telah dilakukan di perusahaan untuk tujuan mencegah kecurangan. Hal ini dimaksudkan agar bila terjadi kekurangan atau kesalahan dari keberadaan *good corporate governance* maka dapat segera langsung diperbaiki dan tidak mengganggu

aktivitas perusahaan serta kecurangan tidak akan muncul yang nantinya dapat merugikan perusahaan.

b. Di masa mendatang, pimpinan sebaiknya melakukan evaluasi atas kebijakan penerapan sistem pelaporan pelanggaran yang telah diberlakukan sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana respon dari para pegawai apakah ada niat atau keinginan untuk ikut melaporkan kecurangan yang terjadi pada divisinya maupun lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian dapat diketahui bagian mana yang harus dilakukan perbaikan yang dibutuhkan sehingga efektifitas dan efisien dari *whistle blowing system* benar-benar dapat dijalankan di perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan variabel independen lain agar dapat mendapatkan hasil yang lebih sistematis dalam mencegah dan meminimalkan kecurangan yang ada di perusahaan seperti satuan peggawasan internal, pengendalian internal, pemeriksaan rutin dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2013). *Mandiri Belajar SPSS untuk pemula*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mediakom.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Ahyar, Hardani, and Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Amrizal, C. F. E., & MM, C. (2004). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh internal auditor. *Diklat bpkp*. Hal: 1-17
- Anugerah, R. (2014). Peranan *Good Corporate Governance* dalam Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3. No.1. Oktober. Hal: 101-113. ISSN: 2337-4314.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE Indonesia Chapter*, 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>  
Bandung: CV. Alfabeta.
- Budiman, M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, *Risk Based Audit*, Komite Audit dan *Whistle Blowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) serta Implikasi pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018). Tesis. Program Studi Magister Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I. Jakarta.
- Derial, M. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Keinginan Karyawan untuk Melakukan Tindakan *Whistle Blowing* pada PTPN III. Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Dinata, R. O., Irianto, G., & Mulawarman, A. D. (2018). *Jurnal Economia*, Volume 14, Nomor 1, April 2018 Menyikapi Budaya Penyebab *Fraud*: Studi Etnografi di Badan Usaha Milik Negara.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2021). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi City). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i2.103-118>.

- Hormati, G.A., Pesudo, D.A.A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondowtimur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol.9. No.2. Agustus. ISSN: 2599-2651. Hal: 172-190.
- Indonesia Corruption Watch. 2021. “Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester 1 Tahun 2021”. Dalam <https://www.antikorupsi.org/index.php/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-semester-1-tahun-2021>, Januari 2022.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Edisi I. Yogyakarta: ANDI.
- Kasus Suap Gula Eks PTPN III dituntut Enam Tahun Bui. 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200513193311-12503075/kasus-suap-gula-eks-dirut-ptpn-iii-dituntut-enam-tahun-bui> (Diakses Januari 2022)
- Katarina, L. (2021). Pengaruh *Whistleblowing System* Dan Perilaku Etis Terhadap Pencegahan *Fraud*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kaunang, A.F. (2015). *Pedoman Audit Internal*. Jakarta: PT. Bhuna Ilmu Populer.
- Koesmana, Deddy S, Kristiawan, Humbul & Rizki, Ahmad.2007. Peran Auditor Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Terjadinya Fraud menurut Standar Profesi. *Economic Business & Accounting Review*, Vol II No.1. hal 59-71.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2008). Pedoman 2008. <http://www.knkgindonesia.org/dokumen/Pedoman-PelaporanPelanggaran-Whistleblowing-SystemWBS.pdf>.
- Maisaroh, P., dan Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan *Whistle Blowing System* terhadap *Fraud* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 1. No. 1. Januari – Juni. Hal: 23-36.
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto., Ahmar, N., dan Gayatri, M. (2021). Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Fraud: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. P-ISSN: 2622-2191. E-ISSN: 2622-2205. Hal: 972-981.
- Musmulyadi., dan Sari, F.I. (2020). *Whistleblowing System* Dalam Memutus Rantai *Fraud* Untuk Mewujudkan *Economic Growth* (Studi Pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol. 3 No. 2 Juni. E-ISSN: 2599-3410. P-ISSN : 2614-3259. Hal: 292-303.

- Muzdalifah, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1.3406>.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, A. (2014). Perana Serika Pekerja dan Karyawan dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol.3. No.1. Sept – Desember. Hal: 56-73.
- Nurhakiki, E., dan Merliyana. (2020). Penerapan Good Corporate Governance, WhistleBlowing System, dan Resiko Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Cakung Satu). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Hal: 1-20.
- Organization for Economic Coperation and Development (OECD). 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.oecd.org>.
- Pahlevi, R.W. (2018). Penerapan *Good Corporate Governance, WhistleBlowing System* dan Risiko Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Sleman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.3. No.2. Hal: 152-160.
- Paramitha, Ni Putu Yulia., dan Adiputra, Made Pradana. (2020). Pengaruh Whistle Blowing System, Good Corporate Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi)*. Vol.11. No. E-ISSN: 2614-1930
- Permana, Y., dan Eftarina, M. (2020). Pengaruh *Whistleblowing System* dalam Memoderasi Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke-3. Buku 2: Sosial dan Humaniora.
- Pradana. (2020). Pengaruh *Whistle Blowing System, Good Corporate Governance* dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi)*. Vol.11. No. E-ISSN: 2614-1930.
- Pramusdyastuti, O.L., Rani, U., dan Prativi, A. (2021). Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*. Juni. Vol.6. No.1. Hal: 115-135.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyastama R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Start Up.

- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Purba, B.P. (2015). *Fraud dan Korupsi Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasan*. Cetakan Pertama. Jakarta Timur: Lestari Kirantama.
- Puspitariningrum, M.T., Taufiq, E., dan Wijaya, S.Y. (2019). Pengaruh *Fraud Triangle* sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.21. No.1. Juni. Hal: 77-88. ISSN: 1410-9875. Hal: 77-88.
- Putri, A. (2012). Kajian: *Fraud* (Kecurangan) Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 13-22.
- Rini, D.D.O., dan Hariyanto, W. (2019). Pelaksanaan Internal Audit terhadap Niat *Whistle Blowing* Dalam Rangka Mencapai *Good Corporate Governance* melalui *Perceived Environmental Uncertainty* (Pada Perusahaan Farmasi di Sidoarjo). *Jurnal Balance*. Vol.XVI. No.1 Januar. Hal: 53-63.
- Sakti, G. I., & Indriarsih, N. (2020). *PT Perkebunan Nusantara III (Persero) . 1*, 1–2. <https://www.pefindo.com/pagaman/page/repdesc?t=desc&id=10753>.
- Sigoro, Lundu H. (2019). Pengaruh Persepsi Pegawai Mengenai Whistle Blowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Inspektorat Kabupaten Dairi. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas HKBP Nomensen. Medan.
- Siringoringo, Whereson. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Governance dan Whistleblowing System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Resiko Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX, No. 2, 2015, Hal. 207-224.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jilid 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal JAAI*. Vol.17.No.1. Juni. Hal: 57-74.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cetakan ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cetakan ke-3.

- Suryandai, Ni Putu Emy., Wahyuni, M.A., dan Julianto, I Putu. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (*Triangle*) dan Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) ( Studi pada LPD Se-Kecamatan Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.10. No.1. E-ISSN: 2614-1930.
- Trisna, B. Br. Ginting (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank Muallamat Kota Medan. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. Teori dan Praktek Auditing. Jakarta: Harvarindo.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 77–90.
- Wahyuni, E.S., dan Nova, T. (2019). Analisis *Whisle Blowing System* dan Kompetensi Aparatur terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Empiris pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Inovasi dan Bisnis*. Vol.5. Hal: 189-194.
- Yunawati, S. (2018). Dampak Penerapan *Whistleblowing system* terhadap Internal *Fraud* pada PT. Bank Central Asia Periode 2014-2017. Published by Cano Ekonomos. Vol.7. No.3.





## Lampiran 1 Kusioner Penelitian

No. \_\_\_\_\_ Responden  
: \_\_\_\_\_

### Responden yang terhormat,

Saya berharap kesediaan saudara untuk dapat meluangkan waktu sejenak untuk bersedia mengisi kusioner yang diberikan dan turut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan dengan judul:

### **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *WHISTLE BLOWING SYSTEM* TERHADAP *FRAUD* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Saya berharap saudara dapat memberikan jawaban sesuai dengan pilihan anda. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, oleh sebab itu silakan saudara untuk menjawab dengan terbuka dan apa adanya. Kesediaan saudara untuk mengisi kusioner ini merupakan bantuan yang berarti, oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih atas partisipasinya.

#### • **Petunjuk Pengisian**

Memberikan tanda (√) pada alternatif pilihan jawaban dari kusioner yang ada sesuai dengan pendapat Saudara/Saudari, berdasarkan keterangan sebagai berikut:

SS= Sangat Setuju  
S= Setuju  
KS = Kurang Setuju  
TS= Tidak Setuju  
STS= Sangat Tidak Setuju

#### • **Identitas Responden**

1. Nama : \_\_\_\_\_ (boleh diisi ataupun tidak)
2. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
3. Usia (tahun) : a. 20-30 b. 31 - 40 c. 41-50 d. > 50
4. Tingkat Pendidikan : a. SMU b. Diploma c. Sarjana
5. Lama bekerja : a.< 5 thn b. >5-10 thn c. > 10-15 thn d. > 15

**Kuesioner Good Corporate Governance**

No	Kuesioner	Skor Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<b>Integritas dan ketidakberpihakan</b>					
	a. Saya bekerja dengan totalitas penuh pada tugas dan tanggung jawab yang diberikan					
	b. Saya melakukan tiap tugas dari atasan sesuai dengan etika dan untuk kepentingan perusahaan					
2	<b>Mempromosikan kebaikan ke publik</b>					
	a. Saya memberikan kontribusi maksimal bagi peningkatan produktivitas kerja untuk kepentingan perusahaan					
	b. Saya bekerja secara maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan					
3	<b>Komitmen terhadap sistem pemerintahan</b>					
	a. Saya bekerja secara profesional sesuai dengan jabatan yang diberikan oleh atasan					
	b. Saya melakukan tugas sesuai dengan implementasi kebijakan dan keputusan dari atasan					
4	<b>Akuntansibilitas dan transparansi</b>					
	a. Saya bertanggung jawab atas tiap pengambilan keputusan yang diambil secara transparan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku					
	b. Saya bekerja selalu mengikuti prosedur kerja yang ada dan memenuhi standar kerja yang ditetapkan oleh perusahaan					
5	<b>Pertahanan publik</b>					
	a. Komitmen kerja harus dimiliki oleh tiap pegawai untuk mendukung kelangsungan perusahaan di masa mendatang					
	b. Tiap pegawai mempunyai komitmen yang kuat dalam dirinya untuk memberikan hasil optimal bagi perusahaan					

sumber: Phalevi, 2018

**Kuesioner variabel Whistle Blowing System**

No	Kuesioner	Skor Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<b>Sikap terhadap perilaku</b>					
	a. Saya berminta untuk melakukan pelaporan pelanggaran jika saya mengetahui adanya tindakan yang melanggar peraturan maupun melanggar hukum					
	b. Saya mencoba untuk melakukan pelaporan pelanggaran jika saya mengetahui adanya tindakan yang melanggar peraturan ataupun melanggar hukum					
	c. Saya yakin bahwa pelaporan yang saya lakukan akan memberikan dampak baik kepada perusahaan					
2	<b>Norma subjektif</b>					
	a. Pelaporan saya lakukan dapat memperbaiki masalah yang dihadapi perusahaan					
	b. Pelaporan pelanggan merupakan cara perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perusahaan					
	c. Saya yakin bahwa pelaporan yang saya lakukan akan diterima oleh perusahaan					
	d. Pelaporan pelanggan yang saya lakukan didasarkan niat baik saya untuk perusahaan					
3	<b>Pengendalian perilaku yang dirasakan</b>					
	a. Saluran internal perusahaan merupakan pilihan saya untuk melaporkan pelanggan karena mudah dilakukan					
	b. Jika internal perusahaan tidak mampu mengakomodasi laporan saya, saya berminta untuk melakukan jalur eksternal seperti media atau pihak yang berwajib					

sumber: Derial, 2020

**Kuesioner Variabel *Fraud***

No	Kuesioner	Skor Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	<b>Proses Rekrutmen yang jujur</b>					
	a. Perusahaan melakukan seleksi yang ketat dan efektif pada proses penerimaan karyawan					
	b. Perusahaan melakukan pengecekan latar belakang karyawan sebelum diperkejakan atau dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan					
	c. Perusahaan melakukan pelatihan secara rutin kepada seluruh karyawan mengenai nilai-nilai perusahaan dan aturan perilaku					
	d. Perusahaan melakukan evaluasi kontribusi karyawan dalam mengembangkan lingkungan kerja yang positif sesuai dengan nilai-nilai					
2	<b>Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati</b>					
	a. Perusahaan memberlakukan aturan perilaku untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan pegawai di dalam perusahaan					
	b. Perusahaan memberlakukan sanksi atas pelanggaran terhadap aturan perilaku kode etik yang ada di perusahaan					
	c. Perusahaan memberikan bentuk perhatian dan bantuan kepada karyawan yang mengalami desakan ekonomi guna mencegah terjadinya kecurangan					
3	<b>Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan</b>					
	a. Perusahaan telah menanamkan sanksi untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi di perusahaan dan memberikan efek jera terhadap oknum yang melakukan tindakan curang					
	b. Perusahaan mampu menegaskan kepada seluruh karyawan untuk menjalankan tugas sebaik mungkin untuk melatih moral, etika, serta teladan yang baik pada jiwa selaku karyawan					
	c. Perusahaan melakukan pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan					

sumber: Trisna, 2020

\*\*\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*\*\*

**Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden PT. Perkebunan Nusantara III**

No. Urut Responden	Good Corporate Governance (XI)										Total skor
	GCG_1	GCG_2	GCG_3	GCG_4	GCG_5	GCG_6	GCG_7	GCG_8	GCG_9	GCG_10	
1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	35
2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	44
3	5	5	5	4	4	3	4	5	3	3	41
4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	41
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	45
6	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
7	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	40
8	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	36
9	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	43
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	40
13	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	47
14	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
17	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
18	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
21	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
23	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35
26	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
27	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	35
28	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
31	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	46
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	40
36	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
37	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
39	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
40	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	41
41	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

No. Urut Responden	Good Corporate Governance (X1)										Total skor
	GCG_1	GCG_2	GCG_3	GCG_4	GCG_5	GCG_6	GCG_7	GCG_8	GCG_9	GCG_10	
43	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
44	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
46	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
47	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	46
48	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	43
49	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	42
50	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
51	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
52	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	45
53	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	46
54	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	45
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
57	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
59	4	5	3	3	4	4	3	5	4	4	39
60	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	44
61	4	4	4	5	4	2	5	4	4	4	40
62	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	46
63	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	45
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
65	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	45
66	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	45
67	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	39
68	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	44
69	3	5	3	4	4	3	5	5	5	4	41
70	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43
71	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	40
72	5	5	3	3	4	4	3	5	5	4	41
73	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45
74	4	5	3	4	4	3	4	5	5	5	42
75	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	43
76	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35
77	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	44
78	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
79	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	47
80	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	40
81	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
82	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
83	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	38

No. Urut Responden	Whistle Blowing System (X2)									Total skor
	WBS_1	WBS_2	WBS_3	WBS_4	WBS_5	WBS_6	WBS_7	WBS_8	WBS_9	
1	4	5	5	4	3	4	4	3	3	35
2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
4	4	5	5	3	4	4	5	3	3	36
5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	40
6	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
7	4	5	5	4	4	4	5	4	4	39
8	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
9	3	4	3	3	3	3	4	3	4	30
10	5	3	5	4	5	5	5	5	4	41
11	5	4	5	3	3	5	4	4	3	36
12	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
13	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	5	4	3	5	3	5	3	3	35
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
17	5	3	5	3	5	5	3	5	3	37
18	3	3	3	3	3	5	3	3	3	29
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	5	4	5	4	3	4	4	5	38
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	5	3	5	3	5	5	5	5	3	39
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
25	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	3	4	4	3	3	5	4	3	3	32
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	5	5	5	4	5	3	5	5	4	41
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
33	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30
34	5	5	5	4	5	5	5	4	4	42
35	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
36	5	5	5	5	5	4	5	5	3	42
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
41	5	3	3	5	5	3	3	5	5	37
42	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35

No. Urut Responden	Whistle Blowing System (X2)									Total skor
	WBS_1	WBS_2	WBS_3	WBS_4	WBS_5	WBS_6	WBS_7	WBS_8	WBS_9	
43	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
46	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
48	3	4	3	3	5	3	4	3	3	31
49	4	3	4	3	4	4	3	4	3	32
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	5	5	5	5	5	4	5	3	5	42
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
66	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
69	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
72	4	5	5	4	4	5	5	4	4	40
73	4	5	5	4	4	5	5	4	4	40
74	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
76	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
77	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
80	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
82	4	5	5	4	3	5	5	4	4	39
83	4	4	4	5	4	3	4	4	5	37



No. Urut Responden	Kecurangan (Y)										Total skor
	Kecurangan_1	Kecurangan_2	Kecurangan_3	Kecurangan_4	Kecurangan_5	Kecurangan_6	Kecurangan_7	Kecurangan_8	Kecurangan_9	Kecurangan_10	
1	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	40
2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43
3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	45
4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	42
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
6	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	44
7	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
8	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	39
9	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	40
10	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
13	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	46
14	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
17	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
18	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
19	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
20	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
26	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46
27	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
28	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
29	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	46
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
32	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	45
33	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
34	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	47
35	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	41
36	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
37	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
40	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	42
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

No. Urut Responden	Kecurangan (Y)										Total skor
	Kecurangan_1	Kecurangan_2	Kecurangan_3	Kecurangan_4	Kecurangan_5	Kecurangan_6	Kecurangan_7	Kecurangan_8	Kecurangan_9	Kecurangan_10	
43	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
44	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
47	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	44
48	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	44
49	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
50	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
51	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
52	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	44
53	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	41
54	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
55	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
57	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
58	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
59	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	44
60	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	47
61	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43
62	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	45
63	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	45
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
65	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	46
66	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
67	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	39
68	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	41
69	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	43
70	4	4	3	5	4	3	4	3	4	5	39
71	4	5	5	3	3	5	5	5	4	3	42
72	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	41
73	4	4	3	5	5	5	5	3	4	5	43
74	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	43
75	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
76	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	35
77	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	37
78	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47
79	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	44
80	4	3	3	5	4	3	4	3	4	5	38
81	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	46
82	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	45
83	4	4	3	4	5	4	3	4	2	4	37

### Lampiran 3 Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance*

```
RELIABILITY
/VARIABLES=GCG_1 GCG_2 GCG_3 GCG_4 GCG_5 GCG_6 GCG_7 GCG_8 GCG_9 GCG_10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
```

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

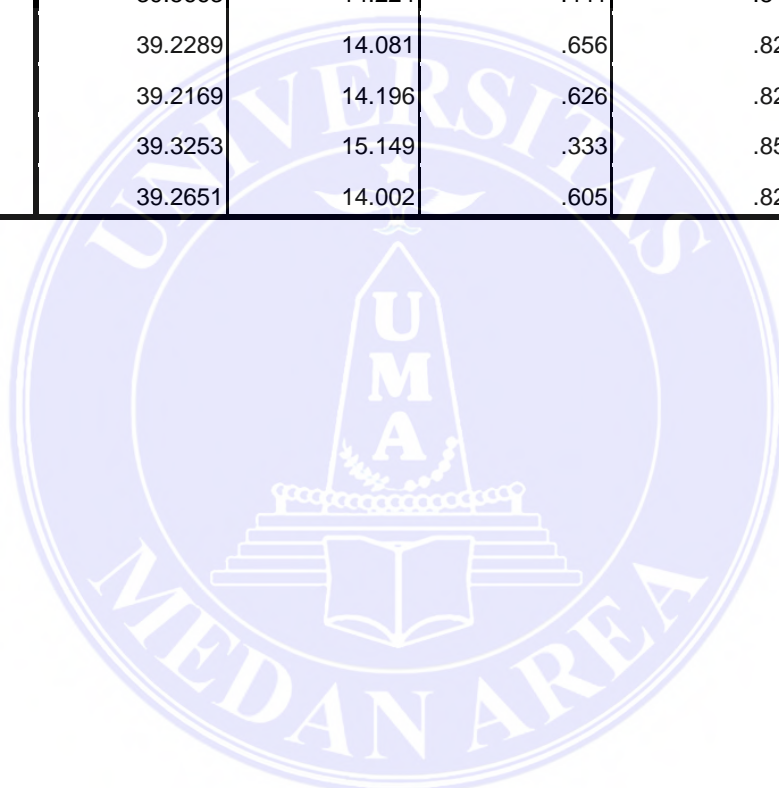
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GCG_1	39.1807	13.491	.740	.812
GCG_2	39.2048	14.092	.650	.821
GCG_3	39.2410	14.453	.499	.834
GCG_4	39.3614	14.453	.470	.837
GCG_5	39.3735	14.603	.478	.836
GCG_6	39.5663	14.224	.441	.842
GCG_7	39.2289	14.081	.656	.821
GCG_8	39.2169	14.196	.626	.823
GCG_9	39.3253	15.149	.333	.850

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GCG_1	39.1807	13.491	.740	.812
GCG_2	39.2048	14.092	.650	.821
GCG_3	39.2410	14.453	.499	.834
GCG_4	39.3614	14.453	.470	.837
GCG_5	39.3735	14.603	.478	.836
GCG_6	39.5663	14.224	.441	.842
GCG_7	39.2289	14.081	.656	.821
GCG_8	39.2169	14.196	.626	.823
GCG_9	39.3253	15.149	.333	.850
GCG_10	39.2651	14.002	.605	.824



## Lampiran 4 Hasil Uji Validitas *Whistle Blowing System*

RELIABILITY

```
/VARIABLES=WBS_1 WBS_2 WBS_3 WBS_4 WBS_5 WBS_6 WBS_7 WBS_8 WBS_9
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	9

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
WBS_1	33.8072	18.816	.860	.899
WBS_2	33.8313	19.557	.663	.911
WBS_3	33.7711	18.788	.799	.902
WBS_4	33.8916	19.147	.745	.906
WBS_5	33.8193	19.125	.757	.905
WBS_6	33.8916	21.073	.413	.928
WBS_7	33.8072	19.011	.773	.904
WBS_8	33.8916	18.903	.789	.903
WBS_9	33.9639	19.791	.612	.915

## Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kecurangan

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Fraud_1 Fraud_2 Fraud_3 Fraud_4 Fraud_5 Fraud_6 Fraud_7 Frau
d_8 Fraud_9 Fraud_10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	10

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Fraud_1	38.9398	13.740	.542	.799
Fraud_2	38.9880	12.939	.646	.787
Fraud_3	39.1928	12.670	.620	.788
Fraud_4	39.1205	13.790	.401	.812
Fraud_5	39.0120	13.988	.401	.812
Fraud_6	39.1446	13.028	.540	.797
Fraud_7	39.0000	13.463	.481	.804
Fraud_8	39.2169	12.708	.603	.790
Fraud_9	38.9759	14.195	.350	.817
Fraud_10	39.0964	13.722	.426	.810

## Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1

  /MISSING ANALYSIS.
    
```

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97965572
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.062
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.711
a. Test distribution is Normal.		

#### Coefficients

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Good Governance_X1</i>	.847	1.180
<i>Whistle Blowing System_X2</i>	.847	1.180

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Abs_res
  /METHOD=ENTER GCG_X1 WBS_X2

  /SAVE RESID.
    
```

### Regression

## Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
```

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.465	2.491		1.793	.077
1 GCG	-23.747	.058	-.772	-12.938	.000
WBS	-16.166	.049	-.203	-13.395	.001

a. Dependent Variable: FRAUD

```
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Kecurangan_Y
/METHOD=ENTER GCG_X1 WBS_X2
/SAVE RESID.
```

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WBS_X2, GCG_X1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Fraud\_Y

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.465	2.491		1.793	.077
	GCG_X1	.747	.058	.772	12.938	.000
	WBS_X2	.166	.049	.203	3.395	.001

a. Dependent Variable: Kecurangan\_Y



### Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Kecurangan_Y
/METHOD=ENTER GCG_X1 WBS_X2

/SAVE RESID.
```

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.465	2.491		1.793	.077
	GCG	-23.747	.058	-.772	-12.938	.000
	WBS	-16.166	.049	-.203	-13.395	.001

a. Dependent Variable: FRAUD

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1010.711	2	505.356	125.804	.000 <sup>a</sup>
	Residual	321.361	80	4.017		
	Total	1332.072	82			

a. Predictors: (Constant), WBS\_X2, GCG\_X1

b. Dependent Variable: Kecurangan\_Y

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R square	F Change
1	.871 <sub>a</sub>	.759	.753	2.00425	.759	125.704

a. Predictors: (Constant), Good corporate governance \_X1, Whistle blowing system \_X2

b. Dependent Variable : Kecurangan\_Y

### Lampiran 9 Persentase Jawaban Responden *Good Corporate Governance*

FREQUENCIES VARIABLES=GCG\_1 GCG\_2 GCG\_3 GCG\_4 GCG\_5 GCG\_6 GCG\_7 GCG\_8 GCG\_9 GCG\_10

/ORDER=ANALYSIS.

#### Frequencies

**GCG\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	7.2	7.2	7.2
	4	31	37.3	37.3	44.6
	5	46	55.4	55.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.8	4.8	4.8
	4	37	44.6	44.6	49.4
	5	42	50.6	50.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	8.4	8.4	8.4
	4	34	41.0	41.0	49.4
	5	42	50.6	50.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	12.0	12.0	12.0
	4	38	45.8	45.8	57.8
	5	35	42.2	42.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	9.6	9.6	9.6
	4	43	51.8	51.8	61.4
	5	32	38.6	38.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.2	1.2	1.2
	3	17	20.5	20.5	21.7
	4	38	45.8	45.8	67.5
	5	27	32.5	32.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.8	4.8	4.8
	4	39	47.0	47.0	51.8
	5	40	48.2	48.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.8	4.8	4.8
	4	38	45.8	45.8	50.6
	5	41	49.4	49.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	10.8	10.8	10.8
	4	37	44.6	44.6	55.4
	5	37	44.6	44.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**GCG\_10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	8.4	8.4	8.4
	4	36	43.4	43.4	51.8
	5	40	48.2	48.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

### Lampiran 10 Persentase Jawaban Responden *Whistle Blowing System*

FREQUENCIES VARIABLES=WBS\_1 WBS\_2 WBS\_3 WBS\_4 WBS\_5 WBS\_6 WBS\_7 WBS\_8 WBS\_9

/ORDER=ANALYSIS.

#### Frequency Table

**WBS\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	12.0	12.0	12.0
	4	40	48.2	48.2	60.2
	5	33	39.8	39.8	100.0
Total		83	100.0	100.0	

**WBS\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	15.7	15.7	15.7
	4	36	43.4	43.4	59.0
	5	34	41.0	41.0	100.0
Total		83	100.0	100.0	

**WBS\_3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	14.5	14.5	14.5
	4	33	39.8	39.8	54.2
	5	38	45.8	45.8	100.0
Total		83	100.0	100.0	

**WBS\_4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	16.9	16.9	16.9
	4	39	47.0	47.0	63.9
	5	30	36.1	36.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**WBS\_5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	14.5	14.5	14.5
	4	37	44.6	44.6	59.0
	5	34	41.0	41.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**WBS\_6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	16.9	16.9	16.9
	4	39	47.0	47.0	63.9
	5	30	36.1	36.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**WBS\_7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	14.5	14.5	14.5
	4	36	43.4	43.4	57.8
	5	35	42.2	42.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**WBS\_8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	16.9	16.9	16.9
	4	39	47.0	47.0	63.9
	5	30	36.1	36.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**WBS\_9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	20.5	20.5	20.5
	4	39	47.0	47.0	67.5
	5	27	32.5	32.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

## Lampiran 11 Persentase Jawaban Responden Kecurangan

FREQUENCIES VARIABLES=Fraud\_1 Fraud\_2 Fraud\_3 Fraud\_4 Fraud\_5 Fraud\_6 Fraud\_7 Fraud\_8 Fraud\_9 Fraud\_10

/ORDER=ANALYSIS.

### Frequencies

**Kecurangan\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.4	2.4	2.4
	4	40	48.2	48.2	50.6
	5	41	49.4	49.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	7.2	7.2	7.2
	4	36	43.4	43.4	50.6
	5	41	49.4	49.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	15.7	15.7	15.7
	4	39	47.0	47.0	62.7
	5	31	37.3	37.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	



**Kecurangan\_4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	12.0	12.0	12.0
	4	39	47.0	47.0	59.0
	5	34	41.0	41.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	7.2	7.2	7.2
	4	38	45.8	45.8	53.0
	5	39	47.0	47.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	14.5	14.5	14.5
	4	37	44.6	44.6	59.0
	5	34	41.0	41.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	9.6	9.6	9.6
	4	33	39.8	39.8	49.4
	5	42	50.6	50.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	16.9	16.9	16.9
	4	39	47.0	47.0	63.9
	5	30	36.1	36.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.2	1.2	1.2
	3	3	3.6	3.6	4.8
	4	38	45.8	45.8	50.6
	5	41	49.4	49.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Kecurangan\_10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	10.8	10.8	10.8
	4	39	47.0	47.0	57.8
	5	35	42.2	42.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

## Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.luma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1641/FEB/01.1/II/2022  
Lamp  
Perihal : Izin Research / Survey

23 Februari 2022

Kepada Yth,  
**PT. Perkebunan Nusantara III Medan**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

**N a m a** : HAYA ULYA QASIMAH  
**N P M** : 188330042  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Judul** : **Pengaruh Good Corporate Governance ( GCG ) Dan Whistle Blowing Sistem Terhadap Pencegahan Kecurangan ( Fraud ) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan**

Untuk diberi izin Research / Survey yang Saudara pimpin selama satu minggu. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang  
Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni

**Dr. Wan Suryani, SE, M.Si**

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

## Lampiran 13 Surat Balasan Izin Penelitian



Perkebunan Nusantara

Medan, 12 Januari 2022

Nomor : BUMU/XI 20 /2022  
Lamp. : -  
Hal : Izin Research/ Survey

Kepada Yth :

**Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area**

Jl. Kolam No. 1 Medan Estate  
di -

**Medan**

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Nomor : 1640/833/01.1/XII/2021 tanggal 23 Desember 2021 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa Izin Research/ Survey dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) **Divisi Audit Internal (DAIN)** pada tanggal **17 Januari s/d 17 Februari 2022** pada prinsipnya **dapat disetujui**. Adapun peneliti tersebut sebagai berikut :

Nama : Haya Ulya Qasimah  
NPM : 188330042  
Prodi : Akuntansi  
Judul : **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Whistle Blowing Sistem Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan**

Dalam rangka mengantisipasi dan upaya *Preventif* menyikapi penyebaran virus *covid19* di lingkungan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), maka sesuai dengan protokol *covid19* PTPN III (Persero) bahwa pada masa pandemi *covid19* masih belum dapat menerima kunjungan tamu ataupun Mahasiswa/i untuk pengambilan data penelitian/ wawancara secara langsung.

Adapun alternatif dalam mekanisme Penelitian ini dapat dilakukan secara *online* melalui telpon ataupun *Video Call* dengan narasumber yang kami sesuaikan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. **Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia**. Untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan Mahasiswa/i yang bersangkutan dapat menghubungi **Asisten Administrasi SPI a.n Bapak Irvin Fauzan Lubis, SP, MM (HP: 08126093693)**.

Demikian disampaikan, agar maklum.

BAGIAN UMUM

Christian Orchard Thuranon  
Kepala Bagian

Tembusan  
- DAIN  
- Mahasiswa ybs  
- D/Asst/ PKL & Riset/UMA/IZIN PENELITIAN PADA MASA PANDEMI COVID19

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Jakarta  
Gedung Agro Plaza Lantai 15  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X2 – 1, Jakarta 12950  
telp : +62 21 29183300, fax : +62 21 5203030  
email : sekretariat@holding-perkebunan.com

PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan  
Jl. Sei Batanghari No.2, Medan, 20122  
telp : +62 61 8452244, fax : +62 61 8455177  
email : cs@email.ptpn3.co.id